

**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**  
**PENINGKATAN KOMPETENSI KADER POSYANDU MENGENAI**  
**PENGASUHAN ANAK DI KELURAHAN CIPARI KECAMATAN**  
**CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN**

**OLEH:**

**Aniq Nur Fajriah**

**NRP. 2104281**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**PROGRAM SARJANA TERAPAN**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
**BANDUNG**  
**2024**

**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**  
**PENINGKATAN KOMPETENSI KADER POSYANDU MENGENAI**  
**PENGASUHAN ANAK DI KELURAHAN CIPARI KECAMATAN**  
**CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN**

**OLEH:**

**Aniq Nur Fajriah**

**NRP. 2104281**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**PROGRAM SARJANA TERAPAN**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
**BANDUNG**  
**2024**

# LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

## PENINGKATAN KOMPETENSI KADER POSYANDU MENGENAI PENGASUHAN ANAK DI KELURAHAN CIPARI KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN

Oleh:

**Aniq Nur Fajriah**  
**NRP.2104281**

Telah disetujui pada tanggal

Oleh:

**Pembimbing I**



**Dr. Epi Supiadi, M.Si**

**Pembimbing II**



**Drs. Ramli, M.Pd**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial  
Program Sarjana Terapan  
Politeknik Kesejahteraan Sosial**



**Dr. Denti Kardeti, M.Si**

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur senantiasa praktikan panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya praktikan dapat menyelesaikan Laporan Praktikum Komunitas dengan lancar dan mampu menyelesaikan laporan yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Kader Posyandu Mengenai Pengasuhan Anak di Kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan” dengan tepat pada waktunya. Laporan ini disusun sebagai laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan Praktikum.

Praktikan menyadari bahwa selama proses penulisan laporan praktikum komunitas ini banyak mendapatkan kendala. Tetapi berkat rahmat dan karunia dari Allah SWT dan juga berbagai pihak yang membantu praktikan selama menghadapi kendala sehingga kendala-kendala tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan kerendahan hati praktikan ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Suharma, Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST MPS.Sp selaku Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
4. Drs. Ramli, M.Pd dan Dr. Epi Supiadi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Praktikum Komunitas yang telah memberikan ilmu, bimbingan, masukan, serta saran kepada praktikan selama praktikum komunitas berlangsung.
5. Ari Sutrisno, S.STP selaku Lurah Kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur yang telah mengizinkan praktikan untuk melaksanakan praktikum komunitas di Kelurahan Cipari dan memberikan fasilitas selama melaksanakan praktikum.
6. Sastiah, S.Sos selaku pendamping lapangan Kelurahan Cipari senantiasa membantu, mendampingi, dan mengarahkan praktikan.
7. Segenap seluruh Staf/Pegawai Kelurahan Cipari, Kecamatan Cigugur, yang telah membantu praktikan dalam proses pelaksanaan praktikum komunitas.

8. Tim kerja masyarakat, Kader Posyandu, Bidan Kelurahan, dan PLKB yang menjadi mitra praktikan di dalam kegiatan praktikum komunitas.
9. Masyarakat Kelurahan Cipari yang telah menerima dan mendukung berbagai kegiatan praktikan.
10. Teman-teman praktikan Kelurahan Cipari yang telah memberikan kebersamaan, membantu, dan memberikan dukungan selama masa praktikum komunitas berlangsung hingga proses penyusunan laporan.

Praktikan menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi materi, maupun penyampaian. Praktikan mengharapkan segala masukan, baik kritik maupun saran yang berguna untuk menyempurnakan laporan ini di kemudian hari. Praktikan berharap laporan praktikum ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 20 Desember 2024

Aniq Nur Fajriah

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR FOTO.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>xiii</b>
1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas.....	xiii
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas.....	3
1.2.1 Tujuan Praktikum Komunitas.....	3
1.2.2 Manfaat Praktikum Komunitas.....	4
1.3 Sasaran.....	5
1.4 Sistematika Penulisan Laporan.....	6
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS.....</b>	<b>8</b>
2.1 Metode Pekerjaan Sosial.....	8
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas ( <i>Community Work</i> ).....	8
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok ( <i>Group Work</i> ).....	13
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	15
2.2.1 Membangun Relasi ( <i>Dialog</i> ).....	15
2.2.2 Asesmen ( <i>Discovery</i> ).....	17

2.2.3 Rencana Intervensi ( <i>Discovery</i> ).....	17
2.2.4 Intervensi ( <i>Development</i> ) .....	18
2.2.5 Evaluasi ( <i>Development</i> ) .....	20
2.2.6 Terminasi dan Rujukan ( <i>Development</i> ).....	20
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> .....	20
2.3.1 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> .....	20
2.4 Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani.....	21
2.4.1 Kajian Peningkatan Kapasitas .....	21
2.4.2 Kajian Tentang Posyandu .....	25
2.4.3 Kajian Tentang Pengasuhan Anak.....	27
2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus .....	30
<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS .....</b>	<b>32</b>
3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum .....	32
3.1.1 Sejarah dan Gambaran Umum.....	32
3.1.2 Kondisi Geografis .....	32
3.1.3 Kondisi Ekonomi dan Pembangunan.....	33
3.1.4 Kondisi Sosial Budaya.....	34
3.1.5 Kondisi Demografis .....	34
3.1.6 Perangkat Kelurahan.....	34
3.2 Program/Layanan yang diberikan Komunitas .....	36
3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas .....	37
<b>BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS .....</b>	<b>40</b>
4.1 Tahap Membangun Relasi ( <i>Dialog</i> ).....	40
4.1.1 Proses Praktik .....	40
4.1.2 Hasil Praktik .....	45

4.2 Tahap Asesmen ( <i>Discovery</i> ) .....	46
4.2.1 Proses Praktik .....	46
4.3 Tahap Rencana Intervensi ( <i>Discovery</i> ) .....	55
4.3.1 Proses Praktik .....	56
4.3.2 Hasil Praktik .....	57
4.4 Tahap Intervensi ( <i>Development</i> ) .....	60
4.4.1 Proses Praktik .....	60
4.4.2 Hasil Praktik .....	65
4.5 Tahap Evaluasi ( <i>Development</i> ) .....	69
4.5.1 Proses Praktik .....	69
4.5.2 Hasil Praktik .....	70
4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan ( <i>Development</i> ) .....	71
4.6.1 Tahap Terminasi .....	72
4.6.2 Tahap Rujukan .....	73
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS .....</b>	<b>74</b>
5.1 Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> dan Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.....	74
5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya) .....	75
5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Praktikum Komunitas .....	76
5.4 Tantangan Praktikum Komunitas.....	84
<b>BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>86</b>
6.1 Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum) .....	86

6.2 Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuhan sosial) .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Strukur Organisasi Kelurahan Cipari .....	35
---	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Strategi dan Taktik .....	10
Tabel 2. 2 Peranan Pekerja Sosial Komunitas.....	21
Tabel 3. 1 Wilayah Kelurahan Cipari.....	33
Tabel 3. 2 Strukur Organisasi Kelurahan Cipari.....	35
Tabel 3. 3 Daftar Nama Kader Posyandu Kelurahan Cipari.....	38
Tabel 4. 1 Hasil Asesmen <i>Methodology Participatory Assessment</i> (MPA) .....	51
Tabel 4. 2 Hasil Asesmen <i>Sustainable Livelihood Asset</i> (SLA) .....	52
Tabel 4. 3 Data Anak Balita Terlantar.....	54
Tabel 4. 4 Jadwal Program Kegiatan .....	58
Tabel 4. 5 Peralatan yang diperlukan .....	59
Tabel 4. 6 Susunan TKM Program Kegiatan.....	60
Tabel 4. 7 Hasil Identifikasi Kebutuhan dan Penyusunan Modul.....	65
Tabel 4. 8 Hasil Sosialisasi Penyuluhan .....	65
Tabel 4. 9 Hasil Pemberian Materi dan Penyuluhan Kader Posyandu .....	66
Tabel 4. 10 Hasil Penyuluhan Kepada Orang Tua .....	67
Tabel 4. 11 Hasil Pembentukan Grup Diskusi.....	68
Tabel 4. 12 Hasil Pelaksanaan <i>Play Therapy</i> .....	68
Tabel 4. 13 Hasil Evaluasi Proses .....	69

## DAFTAR FOTO

Foto 4. 1 Kegiatan <i>Home Visit</i> di Rumah Ketua RW 7 .....	40
Foto 4. 2 Percakapan Sosial Bersama Pendamping TKSK .....	42
Foto 4. 3 <i>Community Involvement</i> Olahraga Bola Voly.....	44
Foto 4. 4 Transect Walk Bersama Ibu Kasi PPM .....	48
Foto 4. 5 Kegiatan <i>Community Meeting</i> di Kelurahan Cipari .....	49
Foto 4. 6 Studi Dokumentasi Bersama Bidan Kelurahan.....	50
Foto 4. 7 Kegiatan Wawancara dan Observasi ke Rumah Orang Tua Bersama PLKB.....	53
Foto 4. 8 Kegiatan Pelaksanaan <i>Technology of Participatory (ToP)</i> .....	57
Foto 4. 9 Kegiatan Identifikasi Kebutuhan dan Penyusunan Modul.....	61
Foto 4. 10 Kegiatan Pemberian Materi dan Penyuluhan Kepada Kader Posyandu .....	62
Foto 4. 11 Kegiatan Penyuluhan Kepada Orang Tua.....	63
Foto 4. 12 Kegiatan <i>Play Therapy</i> Anak Balita .....	64
Foto 4. 13 Kegiatan Evaluasi Program Bersama Tim Kerja Masyarakat (TKM)..	70
Foto 4. 14 Kegiatan Lokakarya di Kelurahan Cipari .....	73
Foto 5. 1 Kegiatan Posyandu Balita .....	77
Foto 5. 2 Kegiatan Posyandu Remaja .....	78
Foto 5. 3 Kegiatan Posyandu Lansia.....	78
Foto 5. 4 Kegiatan Pengajian di Lingkungan Sukamanah .....	79
Foto 5. 5 Kegiatan Apel Pagi .....	79
Foto 5. 6 Kegiatan P2K2 Bersama Pendamping PKH .....	80
Foto 5. 7 Kegiatan Verifikasi Data dan Penyaluran BPJS.....	81
Foto 5. 8 Kegiatan Olahraga Bola Volly .....	82
Foto 5. 9 Kegiatan <i>Home Visit</i> ke Rumah Orang Tua .....	83
Foto 5. 10 Kegiatan Pembuatan Video Profil Kelurahan.....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Asesmen <i>Methodology Participatory Assessment</i> (MPA) .....	89
Lampiran 2 Hasil Asesmen <i>Sustainable Livelihood Asset</i> (SLA) .....	90
Lampiran 3 Hasil <i>Technology of Participation</i> (ToP) .....	91
Lampiran 4 Form Asesmen Audit.....	93
Lampiran 5 Data Anak Balita Terlantar .....	99
Lampiran 6 Kuisisioner Penyuluhan.....	101
Lampiran 7 Daftar Hadir <i>Methodology Participatory Assessment</i> (MPA) .....	103
Lampiran 8 Daftar Hadir Mahasiswa .....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas**

Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi serta rujukan (*continuity*) ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten.

Pelaksanaan praktikum komunitas diselaraskan dengan profil lulusan program studi Pekerjaan Sosial dan kompetensi inti yang harus dicapai oleh mahasiswa yaitu sebagai analis pemberdayaan masyarakat dan penyuluh sosial. Praktikum komunitas memberikan kesempatan yang besar kepada praktikan untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional sehingga kompetensi mahasiswa komprehensif.

Praktikum komunitas pada dasarnya pengidentifikasian Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). Pada pelaksanaannya setiap praktikan menjalankan program sesuai dengan fokus masalah yang diambil. Permasalahan PPKS yang sudah diprioritaskan meliputi NAPZA, Lansia, Anak Balita Terlantar, Disabilitas, Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE), dan Fakir Miskin.

Praktikum komunitas dilaksanakan tersebar di 3 (tiga) kecamatan di Kabupaten Kuningan diantaranya Kecamatan Cigugur, Kecamatan Kadugede, dan Kecamatan Nusaherang. Pertimbangan dalam pemilihan Lokasi praktikum di Kabupaten Kuningan didasarkan pertimbangan bahwa Kabupaten Kuningan merupakan salah satu wilayah kerja dari Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Di Kabupaten disebar pada 23 desa/kelurahan dalam tiga kecamatan tersebut, salah satu yang menjadi Lokasi yaitu Kelurahan Cipari

Kelurahan Cipari secara administratif merupakan salah satu Kelurahan dengan karakteristik masyarakat yang berbeda di setiap lingkungan, ini menyebabkan permasalahan yang ada di setiap lingkungan juga berbeda. Permasalahan yang ada salah satunya mengenai anak balita terlantar yang tergolong masalah yang cukup penting untuk ditangani. Berdasarkan data dari Puskesmas Sukamulya yang berkoordinasi dengan bidan Kelurahan angka anak balita terlantar mencapai 55 orang yang tersebar ke dalam tujuh lingkungan yang ada di Kelurahan Cipari.

Menurut Permensos Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial, anak balita terlantar adalah seorang anak berusia 5 (lima) tahun ke bawah yang diterlantarkan orang tuanya dan/atau berada di dalam keluarga tidak mampu oleh orang tua/keluarga yang tidak memberikan pengasuhan, perawatan, pembinaan dan perlindungan bagi anak sehingga hak-hak dasarnya tidak terpenuhi serta anak dieskloitasi untuk tujuan tertentu. Faktor yang menyebabkan anak balita terlantar di Kelurahan Cipari yaitu pengasuhan orang tua yang. Banyak orang tua yang belum memiliki pemahaman mengenai pengasuhan anak, sehingga mereka menerlantarkan hak-hak anak yang seharusnya dimiliki anak tersebut.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terutama orang tua dan anak balita. Posyandu berperan penting dalam memberikan layanan kesehatan dasar seperti imunisasi, pemantauan pertumbuhan anak, gizi, serta penyuluhan kepada masyarakat. Namun, efektivitas pelayanan posyandu sangat bergantung pada kualitas dan kapasitas kader posyandu yang menjalankan tugasnya.

Kader posyandu adalah relawan masyarakat yang menjadi penggerak dalam pelaksanaan program kesehatan di tingkat kelurahan. Salah satu tugas penting kader adalah memberikan edukasi dan pendampingan kepada orang tua balita, khususnya terkait pengasuhan yang baik dan benar. Pengasuhan anak balita menjadi perhatian utama karena masa balita merupakan periode emas (*golden age*) pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini, anak sangat

mebutuhkan pengasuhan yang tepat untuk mendukung perkembangan fisik, emosional, dan kognitifnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, melalui kader posyandu dalam memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pengasuhan anak yang baik. Kader posyandu yang bersinergi bersama dengan pihak Bidan Kelurahan, PLKB dan perangkat kelurahan setempat merupakan upaya berkelanjutan dalam melakukan penyuluhan kepada para orang tua mengenai pengasuhan anak.

Pada kesempatan kali ini, saya dan rekan – rekan kelompok yang berjumlah 12 (dua belas) orang terdiri dari 6 perempuan dan 6 laki-laki telah melaksanakan praktikum komunitas di Kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Pada praktikum komunitas ini kami dibimbing oleh supervisor pembimbing yaitu Dr. Epi Supiadi, M.Si dan Drs. Ramli, M.Pd. . Dengan terlaksananya praktikum komunitas ini praktikan dapat menyusun laporan dengan judul “Peningkatan Kompetensi Kader Posyandu Mengenai Pengasuhan Anak di Kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan”.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas**

Berdasarkan Pedoman Praktikum Komunitas Tahun 2024, tujuan dari kegiatan praktikum komunitas terdiri dari dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, berikut deskripsi mengenai tujuan kegiatan praktikum komunitas:

### **1.2.1 Tujuan Praktikum Komunitas**

#### **1.2.1.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan penyuluhan sosial, serta merancang dan melaksanakan upaya pemberdayaan masyarakat

#### **1.2.1.2 Tujuan Khusus :**

Tujuan khusus praktikum komunitas adalah agar praktikan memiliki:

1. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial serta keterampilan dalam kegiatan penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat.

2. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan dengan *target group* dan *interest group*.
3. Kemampuan melakukan dialog dan membangun relasi sosial dengan masyarakat.
4. Kemampuan melakukan pemetaan dan asesmen partisipatif dan non partisipatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi dan sumber (asset komunitas), para pihak (*stakeholder*), organisasi lokal serta kebijakan sosial yang relevan.
5. Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi secara partisipatif
6. Kemampuan menerapkan rencana intervensi secara partisipasi serta menjalin kemitraan.
7. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi secara partisipatif.
8. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan
9. Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan

### **1.2.2 Manfaat Praktikum Komunitas**

Berdasarkan Pedoman Praktikum Komunitas 2024, manfaat praktikum komunitas bagi praktikan dan lembaga Poltekesos Bandung serta masyarakat dan pemerintah local adalah sebagai berikut:

#### **1.1.1.1. Manfaat Bagi Mahasiswa**

Manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa antara lain:

1. Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan penyuluhan sosial dan keberdayaan masyarakat.
2. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam penyuluhan sosial dan meningkatkan keberdayaan masyarakat.
3. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik pemberdayaan masyarakat untuk merintis pengembangan karier profesional sebagai pekerja social

#### **1.1.1.2. Manfaat Bagi Lembaga Poltekesos**

Manfaat praktikum komunitas bagi Poltekesos Bandung antara lain:

1. Meningkatnya kualitas kurikulum Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung.

2. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial.
3. Meningkatnya promosi profesi dan pendidikan pekerjaan sosial.

#### **1.1.1.3. Manfaat Bagi Masyarakat dan Pemerintah Lokal**

Manfaat praktikum komunitas bagi masyarakat dan pemerintah lokal antara lain:

1. Meningkatnya kesadaran dan berkembangnya inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
2. Meningkatnya kegiatan penyuluhan sosial dan upaya keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.
3. Teridentifikasinya peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber yang dapat diakses, bermitra dan berkolaborasi untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
4. Meningkatnya peranan organisasi lokal sebagai media kegiatan penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat.
5. Teridentifikasinya peluang-peluang pengembangan kebijakan ditingkat lokal sebagai regulator untuk mendukung upaya pemberdayaan masyarakat

### **1.3 Sasaran**

Sasaran praktikum komunitas adalah Perubahan kemampuan masyarakat dalam mengorganisasikan dan melaksanakan upaya-upaya bersama dalam kegiatan penyuluhan sosial dan peningkatan keberdayaan masyarakat, dalam mencegah dan menangani masalah pengasuhan anak. Sasaran perubahan dalam praktikum komunitas mencakup:

1. Warga masyarakat (kelompok sasaran (*target group*) penerima manfaat upaya perubahan sosial
2. Berbagai elemen warga masyarakat (*stakeholder, shareholder*) sebagai kelompok kepentingan (*interest group*)
3. Berbagai organisasi lokal yang relevan dengan isu yang ditangani
4. Pembuat kebijakan di tingkat pemerintahan lokal

Dalam pelaksanaan praktikum komunitas ini, sasaran perubahan dari intervensi yang dilaksanakan oleh praktikan adalah kader posyandu di Kelurahan Cipari.

## **1.4 Sistematika Penulisan Laporan**

### **I. PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan berisi tentang sub Latar Belakang Praktikum Komunitas, Tujuan dan manfaat Praktikum Komunitas, Sasaran, Sistematika Penulisan Laporan.

### **II. LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS**

Dalam bab Landasan Konseptual Praktikum komunitas berisi tentang sub Metode Pekerjaan Sosial, Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*) : tujuan, model pendekatan, strategi dan taktik, teknik, pengetahuan dan keterampilan dalam *Community Work*, Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial, Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work* Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, Regulasi yang mendukung penanganan kasus

### **III. KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**

Dalam bab Konteks Praktikum Komunitas berisi tentang sub Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum, Program/Layanan yang diberikan Komunitas, Profil Penerima Manfaat yang diberikan Komunitas.

### **IV. PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS**

Dalam bab Pelaksanaan Praktikum Komunitas berisi tentang sub Tahap Membangun Relasi (*Dialog*), Tahap Asesmen (*Discovery*), Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*), Tahap Intervensi (*Development*), Tahap Evaluasi (*Development*), Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*).

### **V. PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS**

Dalam bab Praktik Baik Praktikum komunitas berisi tentang sub Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Keterampilan Metode *Community Work* dan *Group Work* dan Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas, Refleksi Praktikan, Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam kegiatan lainnya di Lokasi Praktikum Komunitas Tantangan Praktikum Komunitas.

## **VI. SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dalam bab Simpulan dan Rekomendasi berisi tentang sub Simpulan, dan Rekomendasi.

## BAB II

### LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

#### 2.1 Metode Pekerjaan Sosial

##### 2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

Netting, Kettner dan McMurtry (2004) menyatakan bahwa pekerja sosial komunitas didefinisikan sebagai profesi yang melakukan sebuah intervensi profesional dalam membuat perencanaan perubahan di dalam organisasi dan komunitas.

Praktik makro dilakukan berdasarkan kepada varietas model praktik serta nilai dan etika profesional pekerja sosial komunitas. Aktivitas praktik makro kepada organisasi masyarakat dan kebijakan (Netting, Kettner dan McMurtry, 2004:6-7). Ruang lingkup intervensi komunitas yang dikemukakan oleh Kenneth Wilkinson dalam Isbandi (2008) dimana mereka melihat komunitas paling tidak mempunyai tiga unsur sebagai berikut

1. Adanya batasan wilayah atau tempat (*territory or place*)
2. Merupakan suatu 'organisasi sosial' yang menyediakan kesempatan untuk para warganya agar dapat melakukan interaksi antar warga secara regular

##### 2.1.1.1 Tujuan

Netting (2004:7) menyebutkan tujuan dari pekerjaan sosial makro adalah untuk menciptakan dan mengembangkan suatu penyesuaian yang efektif antara sumber-sumber kesejahteraan sosial dengan kebutuhan-kebutuhan. Selain itu terdapat pula tujuan khusus di dalam pekerjaan sosial makro di antaranya:

1. Memperoleh data dan fakta yang diperlukan
2. Mengembangkan dan merubah program agar tercapai penyesuaian yang lebih baik antara sumber dan kebutuhan
3. Meningkatkan efektivitas kerja dari lembaga-lembaga
4. Meningkatkan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam program
5. Mengembangkan pengertian umum tentang masalah, kebutuhan, tujuan, program dan metode yang dipakai

6. Mengembangkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pengembangan masyarakat

#### **2.1.1.2 Model Pendekatan**

Pekerja sosial masyarakat dalam melakukan intervensinya menggunakan model-model tertentu. Jack Rothman dalam Suharto (2014:42) mengemukakan bahwa tiga model pendekatan di dalam praktek pekerjaan sosial, yaitu:

1. Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*)

Model ini biasa juga disebut *Community Development*. Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. "Pengembangan masyarakat lokal merupakan proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri" (*United Nation*, dalam Suharto, (1997:294).

2. Model Perencanaan Sosial (*Social Planning*)

Perencanaan sosial merupakan proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu. Perencanaan sosial merupakan proses yang lebih berorientasi pada tujuan tugas (*task goal*). Sistem klien pada umumnya adalah kelompok-kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*) atau kelompok rawan sosial ekonomi, seperti para lanjut usia, orang cacat, janda, yatim piatu, wanita atau pria tuna sosial, dan sebagainya.

Pekerja sosial berperan sebagai perencana sosial yang memandang mereka sebagai "konsumen" atau "penerima pelayanan". Keterlibatan para penerima pelayanan dalam proses pembuatan kebijakan, penentuan tujuan, dan pemecahan masalah bukan merupakan prioritas karena pengambilan keputusan dilakukan oleh para pekerja sosial di lembaga-lembaga formal, semisal lembaga kesejahteraan sosial, peradilan, pembangunan desa, kesehatan, atau kependudukan.

### 3. Model Aksi Sosial (*Social Action*)

Aksi sosial biasanya timbul karena adanya pihak-pihak di masyarakat yang dirugikan oleh pihak tertentu lainnya. Tujuan dan sasaran utama aksi sosial adalah perubahan-perubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan, sumber, dan pengambilan keputusan. Masyarakat diorganisir melalui proses penyadaran, pemberdayaan, dan tindakan-tindakan actual untuk mengubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokrasi, pemerataan (*equality*) dan keadilan (*equity*).

#### 2.1.1.3 Strategi dan Taktik

Schneider & Lester dalam Netting (2004:345) menyebutkan bahwa "*in the social work literature, strategies have been categorized under three broad headings: collaboration, campaign and contest*".

Tabel 2. 1 Tabel Strategi dan Taktik

No.	Srategi	Taktik	Tujuan
1	<i>Collaboration</i> Suatu relasi pekerjaan dimana dua sistem setuju bahwa suatu perubahan harus terjadi	1. <i>Implementation</i> 2. <i>Capacity building</i> 1) <i>Participation</i> 2) <i>Empowerment</i>	1. Pemecahan dari substansi masalah menyelenggarakan suatu kebutuhan pelayanan 2. Meningkatkan kemampuan dan kewenangan masyarakat
2	<i>Campaign</i> Suatu strategi yang digunakan ketika target harus diyakinkan akan pentingnya perubahan	1. <i>Education</i> 2. <i>Persuasion</i> 1) <i>Cooptation</i> 2) <i>Lobbying</i> 3. <i>Mass media appeeal</i>	1. Mempengaruhi para pembuat Keputusan 2. Merubah opini publik
3	<i>Contest</i> Suatu strategi yang digunakan bilamana salah satu sistem menolak perubahan	1. <i>Bargaining and negotiation</i> 2. <i>Large group or community action</i> 1) <i>Legal</i> 2) <i>Illegal</i> 3. <i>Class action lawsuit</i>	1. Mendapatkan kesepakatan antara kedua pihak 2. Penggantian kekuasaan 3. Mendapat perintah untuk mengadakan aksi

Sumber : Netting, Ketter dan McMurtr (2004:346)

#### 2.1.1.4 Teknik

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi komunitas dalam penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif. Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial.

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi komunitas dalam penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif dan non partisipatif. Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial. Berdasarkan pedoman praktikum komunitas tahun 2024 teknik yang digunakan dalam pekerjaan sosial komunitas adalah sebagai berikut:

1. Teknik Dialog untuk membangun relasi antara lain dengan *Community Involvement (CI)*, percakapan sosial (daring dan luring), *home visit*, *Community meeting* (Pertemuan Warga) baik informal maupun formal
2. Teknik asesmen antara lain dengan teknik-teknik dari metode asesmen partisipatif dalam *Social mapping*, *Sustainable Livelihood Asset (SLA)*, *Management Stakeholder*, *Method Participatory Assessment (MPA)*, *Participatory Rural Appraisal (PRA)* seperti *transect walk* dan penelusuran sejarah, *Community Meeting Forum (CMF)* yaitu diskusi terfokus, *Diagram Venn* dan juga Asesmen Non Partisipatif dengan teknik *Neighborhood Survey Study*, Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumentasi.
3. Teknik-teknik perencanaan partisipatif antara lain dengan diskusi *Technology of Participation (TOP)*, *Logical Frame Work Analysis (LFA)*, PEKA.
4. Teknik intervensi dipilih disesuaikan dengan hasil asesmen dan pilihan strategi dan taktik (kolaborasi, kampanye, atau kontes) yang disesuaikan dengan kondisi kesiapan masyarakat untuk melakukan perubahan.
5. Teknik evaluasi dalam pengembangan masyarakat hendaknya menggunakan evaluasi partisipatif baik dilakukan secara luring dan daring, seperti dengan

diskusi terfokus, *google form*, dan lain-lain, Disamping itu dapat dilengkapi dengan teknik wawancara mendalam atau pengungkapan pengalaman perubahan.

#### **2.1.1.5 Pengetahuan**

Berdasarkan Pedoman Praktikum Komunitas Tahun 2024, pengetahuan dalam praktik Pekerja Sosial Komunitas adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang keterampilan dasar, menengah dan mahir dalam praktik pekerjaan sosial baik pada aras makro maupun mezzo.
2. Pengetahuan tentang tahap pertolongan pekerjaan sosial pada aras makro (*dialogue, discovery* dan *development*).
3. Pengetahuan tentang komunitas (profil dan keberfungsian masyarakat, organisasi dan kebijakan terutama kebijakan pemerintahan desa dan pemerintahan daerah) di lokasi praktikum.
4. Pengetahuan tentang tipe kelompok, komunikasi dengan kelompok, Praktik Pekerjaan Sosial dengan Kelompok.
5. Pengetahuan tentang sasaran intervensi pekerjaan sosial komunitas (masyarakat, organisasi dan kebijakan).
6. Pengetahuan untuk menerapkan keterampilan dan teknologi (teknik) dalam setiap tahapan proses penanganan masalah maupun peningkatan potensi dan sumber komunitas, serta menerapkan keterampilan dalam pemberdayaan dan penyuluhan sosial.
7. Aplikasi praktis dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai untuk meningkatkan keberfungsian organisasi, masyarakat dan kebijakan.
8. Pengetahuan tentang Pemberdayaan, Penyuluhan Sosial serta Pengembangan Masyarakat

#### **2.1.1.6 Keterampilan**

Keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan pekerja sosial dalam intervensi komunitas menurut Mayo dalam Lina Favourita, (2015) yakni sebagai berikut:

1. Keterampilan menjalin relasi (*engagement*)
2. Keterampilan dalam melakukan penilaian (*assesment*), termasuk penilaiankebutuhan (*need assesment*)

3. Keterampilan melakukan riset atau investigasi
4. Keterampilan melakukan dinamika kelompok
5. Keterampilan bernegosiasi
6. Keterampilan berkomunikasi
7. Keterampilan dalam melakukan konsultasi
8. Keterampilan manajemen, termasuk manajemen waktu dan dana.
9. Keterampilan mencari sumber dana
10. Keterampilan dalam penulisan dan pencatatan khusus laporan
11. Keterampilan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi

## **2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)**

### **2.1.2.1 Pengertian**

Kelompok: dua atau lebih individu yang berinteraksi secara langsung (*face to face*), masing-masing menyadari keanggotaannya di dalam kelompok, menyadari tentang siapa yang menjadi bagian dari kelompok, dan menyadari saling ketergantungan secara positif, serta berupaya untuk mencapai tujuan bersama (Zastrow, 2017). Menurut Malcom Payne dalam Lina Favourita,dkk (2016) *Group work* merupakan metode pekerjaan sosial yang memanfaatkan dinamika hubungan dalam kelompok sebagai alat pertolongan individu – individu yang menjadi anggota kelompok tersebut. Kelompok yang digunakan dalam group work terdapat beberapa jenisnya seperti:

#### **1. Kelompok percakapan sosial (*social conversation groups*)**

Kelompok percakapan yang tidak memiliki agenda formal. topik percakapan dapat berubah sesuai keinginan anggota. Kelompok ini dapat digunakan untuk memastikan seberapa dalam relasi diantara orang-orang yang belum dikenal oleh pekerja sosial

#### **2. Kelompok rekreasi (*recreational groups*)**

Kelompok ini untuk memberikan aktivitas yang menyenangkan dan seringkali bersifat spontan

### 3. Kelompok keterampilan rekreatif (*recreational-skill groups*)

Kelompok ini bertujuan untuk memperbaiki beberapa keterampilan dan pada saat yang sama melakukan aktivitas yang menyenangkan. kelompok ini mensyaratkan keterlibatan pelatih/ instruktur. Misalnya, melakukan aktivitas olahraga bersama seperti renang, bermain bola basket, pramuka, atau seni kelompok.

### 4. Kelompok edukasi (*educational groups*)

Kelompok ini memberikan kesempatan kepada anggota untuk meningkatkan pengetahuan dan mempelajari keterampilan yang lebih kompleks. Misalnya, asertif training, management stress, praktik pengasuhan anak, pelatihan parenting, pelatihan adopsi

### 5. *Task Groups*

Kelompok ini digunakan untuk mencapai tujuan atau tugas-tugas khusus yang sifatnya ad hoc.

### 6. Kelompok pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah (*problem-solving and decision making group*)

Kelompok ini dapat merupakan bagian dari *task group*.

### 7. Kelompok bantu diri (*Self-help groups*)

Kelompok ini digunakan untuk membantu individu dengan berbagai masalah personal dan sosial. Kelompok bantu diri bersifat sukarela, jumlah anggota sedikit, untuk mencapai tujuan khusus. Pada umumnya, kelompok ini dibentuk oleh sebaya yang secara bersama sama ingin memuaskan kebutuhan bersama dan mengatasi masalah-masalah personal dan sosial.

### 8. Kelompok sosialisasi (*Socialization groups*)

Ditujukan untuk mengubah sikap dan perilaku anggota agar secara sosial lebih dapat diterima. Dalam kelompok ini, dilakukan upaya untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan fokus ke masa depan.

### 9. Kelompok Terapi (*Therapy Groups*)

Kelompok ini pada umumnya beranggotakan individu yang memiliki masalah personal dan emosional yang relatif berat. kelompok ini harus dipimpin oleh seorang ahli yang memahami perilaku manusia, dinamika kelompok, dan memiliki kapasitas untuk melakukan konseling kelompok, menggunakan kelompok untuk membawa perubahan perilaku, dan menyadari bagaimana setiap anggota kelompok dipengaruhi oleh apa yang terjadi, dikembangkan di dalam kelompok.

Terapis dalam kelompok ini seringkali menggunakan pendekatan psikoterapi seperti terapi realitas, terapi rasional, teori belajar, analisis transaksional, terapi client-center, terapi psikodrama, dan feminis terapi

#### 10. Kelompok sensitivitas (*Sensitivity Groups*)

Kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran interpersonal dan mengembangkan pola interaksi yang lebih efektif. Filosofi dibalik kelompok sensitivitas adalah dengan meningkatnya kesadaran personal dan interpersonal maka anggota kelompok dapat secara lebih baik untuk menghindari dan mengatasi masalah personal yang muncul.

##### **2.1.2.2 Tujuan**

Menurut Albert S Alisi dalam Lina Favourita,dkk (2016) group work bertujuan untuk perbaikan, pencegahan, pertumbuhan sosial secara norma, peningkatan kemampuan kepribadian, peningkatan tanggung jawab sosial dan partisipasi warga masyarakat.

##### **2.1.2.3 Keterampilan**

Keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (Kontak awal, membangun kontrak); Keterampilan menggunakan tools: asesmen kebutuhan kelompok, asesmen menentukan tipekelompok, asesmen perubahan perilaku anggota kelompok, asesmen proses kelompok, asesmen kekompakan kelompok, asesmen *leadership function analysisist*, *asesmen team climate questionare*, asesmen *people skill inventory*.

## **2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial**

Proses kegiatan praktikum komunitas melibatkan beberapa tahapan yang sistematis dan terstruktur untuk memfasilitasi pemahaman dan penerapan konsep – konsep teoritis dalam konteks masyarakat. Adapun tahap proses kegiatan praktikum komunitas berdasarkan pedoman praktikum komunitas tahun 2024 adalah sebagai berikut:

### **2.2.1 Membangun Relasi (*Dialog*)**

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan stakeholder/shareholder untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan,

serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1. Persiapan Sosial untuk berkerjasama (*preparing to work together*)

Merupakan tahap awal dalam proses kerjasama. Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pekerja sosial masyarakat mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan non formal, pertemuan warga, pertemuan keagamaan, kepemudaan, dsb, merupakan strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini.

2. Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan partnership (*developing partnership*).

Trust building dapat dilakukan melalui strategi kontak sosial, komunikasi dan interaksi serta pembiasaan.

3. Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*)

Kepercayaan serta partnership tidak akan bertahan tanpa tujuan yang jelas. Tujuan akan terdefinisikan dengan jelas melalui menelusuran tantangan yang dihadapi bersama. Untuk itu, deskripsi ancaman, masalah, "stressor " yang dihadapi harus diubah sedemikian rupa menjadi tantangan yang menentukan arah bagi upaya perubahan. Penemuan dan pengenalan sumber daya maupun kekuatan yang dimiliki, kemungkinan-kemungkinan atau peluang-peluang keberhasilan di masa depan merupakan sarana yang sangat baik yang dapat mengubah ancaman menjadi tantangan. Ancaman cenderung mengakibatkan orang menjadi takut, cemas, depresi, dan melarikan diri darinya, sedangkan tantangan akan menguatkan orang untuk menghadapinya.

4. Penentuan arah kegiatan (*defining directions*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan tujuan dan rencana yang hendak dicapai. Tujuan yang ditetapkan bersama oleh anggota komunitas harus difasilitasi oleh pekerja sosial melalui strategi *Community meeting*, dengan mendorong kesadaran bahwa tujuan kegiatan harus memiliki beberapa

karakteristik kunci, antara lain :

- 1) Bersifat realistis, memungkinkan untuk dicapai, tidak mustahil untuk dicapai.
- 2) Dapat diukur sampai sejauh mana ketercapaiannya. Pemecahan tujuan global menjadi tujuan-tujuan kecil yang terukur sangat membantu dalam penetapan target jangka pendek.
- 3) Tujuan-tujuan ini juga harus memiliki kerangka waktu pencapaian.
- 4) Menggambarkan ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan.

### **2.2.2 Asesmen (*Discovery*)**

Identifikasi permasalahan (asesmen) adalah tindakan untuk memahami dan merumuskan semua masalah serta mengungkapkan dan memperlihatkan informasi sebab terjadinya masalah dan akibat yang ditimbulkan atas masalah tersebut. Tujuan dari identifikasi kebutuhan dan permasalahan adalah merumuskan dan terungkapkannya kebutuhan atau masalah utama yang dihadapi atau dirasakan penerima manfaat serta merumuskannya hubungannya sebab akibat antara masalah tersebut.

1. Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan -kesatuan sosial
2. Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*)
3. Memperluas peluang (*expanding opportunities*)

### **2.2.3 Rencana Intervensi (*Discovery*)**

Tahap rencana intervensi (*Discovery*) selain kegiatan penggalan potensi dan sumber daya juga terdapat pembentukan tim building tau Tim Kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi.

1. Membentuk tim (*team building*)

Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama. Masing-masing anggota komunitas memiliki keunikan tersendiri serta kekuatan yang berbeda-beda. Perbedaan ini disatukan oleh arah dan tujuan bersama.

## 2. Merencanakan dan Menentukan intervensi (*framing solutions*)

Beraneka ragam alternatif solusi. Kebersamaan warga dilakukan terus menerus untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati. Pilihan solusi ini harus dibingkai atau diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama. Pernyataan bersama atas solusi ini harus selalu teringat dan “terpatri” dalam pikiran warga sebagai patokan yang harus selalu memandu langkah kerja warga mencapai tujuan yang dikehendaki

## 3. Memperkuat motivasi kerjasama (*strengthening energy to work together*)

Pemahaman antar warga satu sama lain (*Mutual understanding*) tentang kebersatuan (*Sense of “Us”*), kesepakatan bersama (*Mutual Agreement*), perasaan saling memiliki antar warga (*Sense of Belonging*), merupakan instrumen untuk menggerakkan kekuatan (*Instrument for Mobilization*) kerjasama dalam suatu jaringan kerja untuk mencapai tujuan (Bauman, 1990). Oleh karena itu, pekerja sosial masyarakat perlu menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat saling memperkuat (*mutual understanding, mutual agreement, sense of us, serta sense of belonging*), serta mengembangkan modal sosial.

### 2.2.4 Intervensi (*Development*)

Tahap pengembangan (*development*), praktisi dan klien melakukan intervensi untuk mengaktifkan sumber daya interpersonal dan kelembagaan, membangun aliansi dengan sistem lain, serta memperluas peluang melalui pengembangan sumber daya. Pendekatan ini memberdayakan klien dengan kemampuan dan sumber daya yang ada di lingkungan mereka, dengan tujuan untuk mengenali dan mempertahankan perubahan positif yang telah dicapai. Miley K Krogsrud., Michael W. O’Melia, dan Brenda L. DuBois. (2015). *Generalist Social Work Practice An Empowering Approach*. USA: Pearson.

#### 1. Mengaktifkan dan memperkuat interaksi sosial (*activating social interaction*)

Antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi, perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan masyarakat.

#### 2. Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*)

Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfaatan sistem sumber (seperti yang telah terurai pada tahap sebelumnya) perlu dihilangkan atau dikurangi sedemikian rupa agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan sumber yang ada. Mobilisasi juga memerlukan “*Trust*” antara pelaksana sistem sumber dengan pihak yang membutuhkan. Dengan demikian “*Trust*” juga harus dikembangkan dengan kuat.

### 3. Memperluas peluang (*expanding opportunities*)

Penggalan dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap dan detil akan memperluas peluang atau kemungkinan-kemungkinan dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil. Pengembangan Jaringan / modal sosial merupakan salah satu cara untuk memperluas peluang.

### 4. Pemahaman akan keberhasilan yang telah dicapai (*recognizing success*)

Keberhasilan yang telah dicapai yang terbingkai dalam suatu kerangka yang terdokumentasi dengan baik meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan menguatkan keyakinan dalam diri warga bahwa mereka mempunyai kemampuan. Keberhasilan yang dicapai ini terbagi ke dalam beberapa tahapan kerja yang sesuai dengan tujuan-tujuan jangka pendek. Hal ini dilakukan melalui evaluasi terhadap proses yang dilakukan.

### 5. Pendampingan untuk kesinambungan (*facilitating for sustainability*)

Pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial masyarakat akan mempermudah keberlangsungan program yang dilakukan. Pekerja sosial masyarakat melakukan berbagai kegiatan, pertemuan, serta pemantauan atas kegiatan warga. Tahapan kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menjaga agar semangat kerja dan partisipasi warga tetap terjaga, dan misi utama program kegiatan yang dilakukan tetap dapat terjaga dengan baik.

### 6. Pengembangan sistem informasi (*developing information systems*)

Pengembangan sistem informasi ini dilakukan untuk menyebarluaskan kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan agar bisa direplikasi oleh pihak lain. Penyebarluasan informasi ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media (mass media appeal) misalnya dengan sosial media dll.

## 7. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi didalam proses pemberdayaan dilakukan secara paritisipatif baik untuk evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses diarahkan untuk menilai ketepatan penggunaan metode, strategi atau teknik. Sedangkan evaluasi hasil diarahkan untuk menilai ketepatan pencapaian tujuan.

### **2.2.5 Evaluasi (*Development*)**

Evaluasi dilakukan dalam dua aspek utama yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses bertujuan untuk memastikan bahwa perubahan dilaksanakan sesuai rencana. Ini meliputi pemantauan aktivitas, seperti desain program dan rekrutmen, serta mempertimbangkan aspek moral dan komitmen. Penting juga untuk memastikan bahwa layanan menjangkau peserta dan memenuhi kebutuhan mereka. Evaluasi hasil dimulai dengan bukti bahwa perubahan telah dilaksanakan sesuai rencana dan tujuan proses tercapai, selanjutnya, fokus beralih untuk menilai apakah tujuan hasil juga berhasil dicapai. (Netting, dkk, 2017)

### **2.2.6 Terminasi dan Rujukan (*Development*)**

Tahap terminasi adalah fase di mana hubungan dengan komunitas sasaran berakhir secara formal. Terminasi sering kali terjadi bukan karena masyarakat telah mandiri, melainkan karena proyek harus dihentikan setelah melewati jangka waktu yang ditetapkan, atau karena anggaran telah habis dan tidak ada penyandang dana yang bersedia melanjutkan program tersebut. (Irawan, 2022).

## **2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work***

### **2.3.1 Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work***

Pekerja sosial komunitas dalam melaksanakan tahapan pertolongan komunitas memiliki beberapa peran-peran yang dapat dilakukan. Jim Ife (2006) menyebutkan peranan yang dapat dilakukan oleh pekerja sosial komunitas. Tipologi peranan ini mengakibatkan seseorang untuk berfikir tentang satu peranan saja, namun pada kenyataannya *community work* seringkali menampilkan beberapa peranan tersebut dalam waktu yang sama.

Peranan pekerja sosial komunitas dikelompokkan kedalam empat golongan besar menurut Jim Ife (2006) yakni peranan fasilitatif, peranan edukasional, peranan representasi dan peranan teknikal. Pada tiap golongan,

sejumlah praktik peran secara spesifik dilengkapi dengan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk mengisi berbagai peran tersebut. Berikut merupakan matriks peranan pekerja sosial dalam intervensi komunitas

Tabel 2. 2 Peranan Pekerja Sosial Komunitas

No	Peranan	Keterampilan
1	Peranan Fasilitasi	Animasi Sosial, Mediasi dan Negosiasi, Dukungan, Membangun Konsesus, Fasilitasi Kelompok, Pemanfaatan Keterampilan dan Sumber, Organisasi, Komunikasi Pribadi
2	Peranan Edukasi	Peningkatan Kesadaran, Pemberian Informasi, Konfrontasi, Pelatihan
3	Peranan Representasi	Memperoleh Sistem Sumber, Advokasi, Media Massa, Hubungan Masyarakat, Jaringan Kerja Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman
4	Peranan Teknis	Penelitian Komputer, Presentasi Lisan dan Tulisan, Manajemen, Pengawasan Keuangan/Kontrol Finansial

## 2.4 Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani

### 2.4.1 Kajian Peningkatan Kompetensi

#### 2.4.1.1 Definisi Kompetensi

Menurut Wibowo (2007:110) menyebutkan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang penting, sebagai unggulan bidang tertentu, dengan indikatornya adalah:

#### 1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan berkaitan dengan pekerjaan meliputi :

- 1) Mengetahui dan memahami pengetahuan dibidang masing-masing
- 2) Mengetahui pengetahuan yang berhubungan dengan peraturan, prosedur, teknik yang baru dalam institusi pemerintahan

## 2. Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan individu meliputi:

- 1) Kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik secara tulisan
- 2) Kemampuan berkomunikasi dengan jelas secara lisan

## 3. Sikap (*Attitude*)

Sikap individu, meliputi:

- 1) Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam berkreaitivitas dalam bekerja
- 2) Adanya semangat kerja yang tinggi

### 2.4.1.2 Karakteristik Kompetensi

Spencer (dalam Wibowo, 2007:111) menjelaskan terdapat lima tipe karakteristik kompetensi, yaitu sebagai berikut:

1. Motif adalah suatu yang secara konsisten dipikirkan atau diinginkan orang yang menyebabkan tindakan
2. Sifat adalah karakteristi fisik dan respons yang konsisten terhadap situasi atau informasi
3. Konsep diri adalah sikap, nila-nilai, atau citra diri seseorang
4. Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang spesifik
5. Keterampilan adalah kemampuan mengerjakan tugas fisik atau mental tertentu

Sedangkan Wibowo (2007:115) menjelaskan ada beberapa tipe kompetensi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Planning competency*, dikaitkan dengan tindakan tertentu seperti menetapkan tujuan, menilai resiko dan mengembangkan urutan tindakan untuk mencapai tujuan
2. *Influence competency*, dikaitkan dengan tindakan seperti mempunyai dampak pada orang lain, memaksa melakukan tindakan tertentu atau membuat Keputusan tertentu, dan memberi inspirasi untuk bekerja menuju tujuan organisasi
3. *Communication competency*, dalam bentuk kemampuan berbicara, mendengarkan orang lain, komunikasi tertulis dan nonverbal
4. *Interpersonal competency*, meliputi empati, membangun *consensus*, *networking*, persuasi, negosiasi, diplomasi, manajemen konflik, menghargai orang lain, dan jadi *team player*

5. *Thinking competency*, berkenaan dengan berfikir strategis, berfikir analitis, berkomitmen terhadap tindakan, memerlukan kemampuan kognitif, mengidentifikasi mata rantai dan membangkitkan gagasan kreatif
6. *Organizational competency*, meliputi kemampuan merencanakan pekerjaan, mengorganisasi sumber daya mendapatkan pekerjaan, mengukur kemampuan, dan mengambil resiko yang diperhitungkan
7. *Human resources management competency*, merupakan kemampuan dalam bidang *team building*, mendorong partisipasi, mengembangkan bakat, mengusahakan umpan balik kinerja, dan menghargai keberagaman
8. *Leadership competency*, merupakan kompetensi meliputi kecakapan memosisikan diri, pengembangan organisasional, mengelola transisi, orientasi strategis, membangun visi, merencanakan masa depan, menguasai perubahan dan melopori kesehatan tempat kerja
9. *Client service competency*, merupakan kompetensi berupa mengidentifikasi dan menganalisis pelanggan, orientasi pelayanan dan pengiriman, bekerja dengan pelanggan, tindak lanjut dengan pelanggan, membangun *partnership* dan berkomitmen terhadap kualitas
10. *Business competency*, merupakan kompetensi yang meliputi manajemen finansial, keterampilan pengambilan Keputusan bisnis, bekerja dalam sistem, menggunakan ketajaman bisnis, membuat Keputusan bisnis dan membangkitkan pendapatan
11. *Self management competency*, kompetensi berkaitan dengan menjadi motivasi diri, bertindak dengan percaya diri, mengelola pembelajaran sendiri, mendemonstrasikan fleksibilitas, dan berinisiatif
12. *Technical/operational competency*, kompetensi berkaitan dengan mengerjakan tugas kantor, bekerja dengan teknologi komputer, menggunakan peralatan lain, mendemonstrasikan keahlian teknis dan profesional dan membiasakan bekerja dengan data dan angka

### 2.4.1.3 Tingkat Kompetensi

Spencer (dalam Wibowo, 2007:111) tingkatan kompetensi dapat dikelompokkan dalam tiga angkatan, yaitu:

#### 1. *Behavior tools*

- 1) *Knowledge* merupakan informasi yang digunakan orang dalam bidang tertentu
- 2) *Skill* merupakan kemampuan orang untuk melakukan sesuatu dengan baik

#### 2. *Image attribute*

- 1) *Social role* merupakan pola perilaku orang yang diperkuat oleh sekelompok sosial atau organisasi
- 2) *Self image* merupakan pandangan orang terhadap dirinya sendiri, identitas, kepribadian, dan harga dirinya

#### 3. *Personal characteristic*

- 1) *Traits* merupakan aspek tipika berperilaku
- 2) *Motive* merupakan apa saja yang mendorong perilaku seseorang dalam bidang tertentu (prestasi, afiliasi, kekuasaan)

### 2.4.1.4 Starta Kompetensi

Wibowo (2007:121) mengatakan kompetensi dapat dipilah-pilah menurut stratanya, kompetensi dapat dibagi menjadi:

1. *Core competencies* merupakan kompetensi inti yang dihubungkan dengan strategi organisasi sehingga harus dimiliki oleh semua karyawan dalam organisasi
2. *Managerial competencies* merupakan kompetensi yang mencerminkan aktivitas manajerial dan kinerja yang diperlukan dalam peran tertentu
3. *Functional competencies* merupakan kompetensi yang menjelaskan tentang kemampuan peran tertentu yang diperlukan dan biasanya dihubungkan dengan keterampilan profesional atau teknis

### 2.4.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi

Michael Zwell (dalam Wibowo, 2007:126) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecakapan kompetensi seseorang yaitu sebagai berikut:

1. Keyakinan dan nilai – nilai
2. Keterampilan
3. Pengalaman
4. Karakteristik kepribadian
5. Motivasi
6. Isu emosional
7. Kemampuan intelektual
8. Budaya organisasi

## **2.4.2 Kajian Tentang Posyandu**

### **2.4.2.1 Pengertian Posyandu**

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya (Kemenkes RI, 2011).

Menurut Kemenkes (2011), manfaat penyelenggaraan Posyandu yaitu : 1) untuk mendukung perbaikan perilaku; 2) mendukung perilaku hidup bersih dan sehat; 3) mencegah penyakit yang berbasis lingkungan dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi; 4) mendukung pelayanan Keluarga Berencana; 5) mendukung pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam penganeekaragaman pangan melalui pemanfaatan pekarangan.

### **2.4.2.2 Jenjang Posyandu**

Menurut Kemenkes (2011), jenjang posyandu dibagi menjadi 4 tingkatan berdasarkan tingkat perkembangan posyandu sebagai berikut:

### 1. Posyandu Pratama

Posyandu Pratama adalah Posyandu yang belum mantap, yang ditandai oleh kegiatan bulanan Posyandu belum terlaksana secara rutin serta jumlah kader sangat terbatas yakni kurang dari 5 (lima) orang.

### 2. Posyandu Madya

Posyandu Madya adalah Posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, tetapi cakupan kelima kegiatan utamanya masih rendah, yaitu kurang dari 50%.

### 3. Posyandu Purnama

Posyandu Purnama adalah Posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya masih terbatas yakni kurang dari 50% KK di wilayah kerja Posyandu

### 4. Posyandu Mandiri

Posyandu Mandiri adalah Posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya lebih dari 50% KK yang bertempat tinggal di wilayah kerja Posyandu.

#### **2.4.2.3 Kegiatan Posyandu**

Menurut Kemenkes (2011), Pelayanan Posyandu untuk bayi ,dan anak balita harus dilaksanakan secara menyenangkan dan memacu kreativitas tumbuh kembangnya. Jika ruang pelayanan memadai, pada waktu menunggu giliran pelayanan, anak balita sebaiknya tidak digendong melainkan dilepas bermain sesama balita dengan pengawasan orangtua di bawah bimbingan kader. Untuk itu perlu disediakan sarana permainan yang sesuai dengan umur balita.

Adapun jenis pelayanan yang diselenggarakan Posyandu untuk balita mencakup:

1. Penimbangan berat badan dan pengukuran panjang/tinggi badan

Pemantauan pertumbuhan balita dilakukan oleh kader Posyandu dengan melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran panjang badan/tinggi badan.

2. Penentuan status pertumbuhan

Hasil penimbangan berat badan yang dilakukan akan dicatat pada KMS (kartu menuju sehat) yang akan menilai status gizi dan mendeteksi secara dini jika terjadi gangguan pertumbuhan. KMS adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri BB/U (Aritonang, 2013).

3. Penyuluhan dan konseling

Menurut Harfi (2015) penyuluhan gizi di Posyandu dilakukan oleh kader kepada ibu/keluarga balita. Penyuluhan dilakukan melalui pendekatan perorangan, sehingga bukan merupakan penyuluhan kelompok namun kader dapat melakukan penyuluhan kelompok pada hari Posyandu atau di luar hari Posyandu.

#### **2.4.2.4 Kader di Posyandu**

Pos Pelayanan Terpadu merupakan peran masyarakat yang dikelola oleh kader, umumnya kader mengelola posyandu di daerah masing-masing secara sukarela (Kemenkes RI, 2012). Kader adalah titik sentral dalam melaksanakan kegiatan posyandu. Mereka diharapkan berpartisipasi dan keaktifan dalam menggerakkan partisipasi komunitas. Namun, kehadiran kader relatif tidak stabil karena partisipasi bersifat sukarela. Jadi jaminan mereka akan terus menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan. Jika ada kepentingan keluarga atau kepentingan lainnya posyandu akan ditinggalkan (Syafei, 2010)..

#### **2.4.3 Kajian Tentang Pengasuhan Anak**

##### **2.4.7.1 Pengertian Pengasuhan Anak**

Menurut Undang – Undang Nomor 44 Tahun 2017 tentang Pelaksana Pengasuhan Anak, yang dimaksud dengan pengasuhan anak adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, kelekatan, keselamatan, dan kesejahteraan yang menetap dan berkelanjutan demi kepentingan terbaik bagi anak. Pelaksanaan pengasuhan anak bertujuan agar terpenuhinya pelayanan dasar dan kebutuhan setiap anak akan kasih sayang, kelekatan, keselamatan,

kesejahteraan, dan hak – hak anak dan diperolehnya kepastian pengasuhan yang layak bagi setiap anak.

#### **2.4.7.2 Jenis Pola Pengasuhan Anak**

##### **1. Pola Asuh Otoriter**

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter memiliki kontrol sangat tinggi terhadap anak, sedangkan tingkat responsifnya cukup rendah. Pola asuh ini hanya mengutamakan komunikasi satu arah melalui berbagai larangan dan perintah secara ketat. Tak jarang orang tua dengan pola asuh otoriter memberikan hukuman atau menerapkan disiplin keras untuk mengendalikan perilaku anak, seperti memberikan hukuman fisik. Yang mana, hal tersebut tentu berisiko memengaruhi kesehatan mental anak. Beberapa dampak dari pola asuh orang tua yang otoriter terhadap anak adalah anak selalu takut salah, sulit mengambil Keputusan sendiri dan rentan memiliki masalah mental.

##### **2. Pola Asuh Demokratis atau Otoritatif**

Pola asuh otoritatif dikenal juga dengan pola asuh demokratis. Jenis pengasuhan ini mengutamakan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Orang tua dengan pola asuh otoritatif selalu berusaha untuk mendukung, responsif, mendengarkan sudut pandang anak, dan menciptakan rasa kesadaran pada anak dengan menjelaskan setiap aturan secara bijak. Menerapkan pola asuh otoritatif memberikan ruang bagi anak dan orang tua untuk lebih banyak berdiskusi satu sama lain. Namun, di sisi lain orang tua juga tetap memberikan batasan yang tegas terhadap anak serta mendorongnya untuk bersikap mandiri. Pengaruh pola asuh otoritatif terhadap anak di antaranya mampu berinteraksi dengan baik, mudah bekerja sama dengan orang lain, cenderung tidak menunjukkan kekerasan, serta dapat mengendalikan diri dengan baik.

##### **3. Pola Asuh Permisif**

Orang tua dengan pola asuh permisif cenderung memprioritaskan kenyamanan anak, sehingga mereka akan bersikap layaknya teman kepada anak. Anak yang menerima pola asuh ini juga jarang mendapatkan aturan yang ketat atau hukuman. Namun di sisi lain, orang tua menjadi lemah terhadap setiap keinginan anak. Sehingga mereka tidak bisa mengatakan “tidak” dan cenderung

memanjakan anaknya. Akibatnya, anak tidak memahami batasan yang jelas dan cenderung menunjukkan beberapa sifat berikut ini ketika dewasa yaitu tidak mandiri, cenderung egois dan mendominasi, tidak memiliki tujuan, serta memiliki control diri yang kurang baik.

#### 4. Pola Asuh Mengabaikan (*Neglectful*)

Karakteristik pola asuh neglectful di antaranya, tidak memberikan batasan yang tegas terhadap anak, tidak memerhatikan kebutuhan anak, bahkan enggan terlibat dalam kehidupan anak. Singkatnya, gaya pengasuhan ini ditandai dengan orang tua yang bersikap acuh. Ada berbagai faktor yang dapat mendasari orang tua menerapkan pola asuh ini, salah satunya adalah masalah kesehatan mental, misalnya orang tua yang mengalami depresi, menjadi korban pelecehan/kekerasan, atau pernah diabaikan semasa anak-anak sehingga mereka menerapkan hal yang sama pada anaknya. Sejumlah dampak pola asuh neglectful terhadap pertumbuhan anak di antaranya kurang percaya diri, cenderung merasa rendah diri, serta tidak mampu mengatur emosi sendiri.

#### **2.4.7.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengasuhan Orangtua**

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta melatarbelakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan. Menurut Manurung (1995:53) beberapa faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan adalah

1. Latar belakang pola pengasuhan orang tua. Maksudnya para orang tua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka.
2. Tingkat Pendidikan orang tu. Orang tua yang memiliki tingkat Pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang memiliki tingkat Pendidikan yang rendah
3. Status ekonomi serta pekerjaan orang tua. Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya.

Soekanto (2004:43) secara garis besar menyebutkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi dalam pengasuhan seseorang yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah lingkungan sosial dan lingkungan fisik serta lingkungan kerja orang tua. Sedangkan faktor internal adalah model pola

pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya. Secara lebih lanjut pembahasan faktor-faktor yang ikut berpengaruh dalam pola pengasuhan orangtua adalah

#### 1. Lingkungan sosial dan fisik tempat di mana keluarga itu tinggal

Pola pengasuhan suatu keluarga turut dipengaruhi oleh tempat dimana keluarga itu tinggal. Apabila suatu keluarga tinggal di lingkungan yang otoritas penduduknya berpendidikan rendah serta tingkat spoan santun yang rendah, maka anak dapat dengan mudah juga menjadi ikut terpengaruh.

#### 2. Model pola pengasuhan yang didapat oleh orangtua sebelumnya

Kebanyakan dari orang tua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang mereka dapatkan sebelumnya. Hal ini diperkuat apabila mereka memandang pola asuh yang pernah mereka dapatkan berhasil.

#### 3. Lingkungan kerja orang tua

Orang tua yang terlalu sibuk bekerja cenderung menyerahkan anak mereka kepada orang-orang terdekat atau bahkan kepada baby sitter.

### **2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus**

Berikut adalah kebijakan dan peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia dalam upaya penanganan permasalahan pengasuhan anak serta program-program yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia, yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
2. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2017 tentang Pelaksana Pengasuhan Anak
3. Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2021 tentang Perlindungan Khusus Bagi Anak
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pos Pelayanan Terpadu
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman

### Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu

6. Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengolahan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial.

## **BAB III**

### **KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**

#### **3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum**

##### **3.1.1 Sejarah dan Gambaran Umum**

Kelurahan Cipari adalah salah satu wilayah administratif di Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Berada pada ketinggian 661 meter di atas permukaan laut, kelurahan ini menawarkan suasana pegunungan yang sejuk dengan kontur perbukitan pendek. Wilayah ini memiliki luas 251,467 hektar, yang terdiri dari 240,567 hektar tanah darat dan 10,9 hektar sawah. Lokasinya yang strategis, hanya berjarak  $\pm 1$  km dari ibu kota Kecamatan Cigugur dan  $\pm 3$  km dari ibu kota Kabupaten Kuningan, menjadikan Cipari mudah diakses untuk kegiatan pemerintahan maupun perekonomian.

Sebagai bagian dari Kabupaten Kuningan, Kelurahan Cipari mendukung visi Kuningan MAJU dengan fokus pada, Penguatan ekonomi berbasis sumber daya lokal, Peningkatan kualitas pelayanan publik, Pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, dan Pengembangan potensi wisata lokal, khususnya berbasis agro dan budaya.

##### **3.1.2 Kondisi Geografis**

Kelurahan Cipari berbatasan dengan, Desa Gunungkeling (Utara), Kelurahan Cigugur (Selatan), Desa Cisantana (Barat), dan Kelurahan Winduherang (Timur). Wilayah administrasi Cipari terbagi dalam 7 lingkungan dengan 20 Rukun Tetangga (RT) dan 7 Rukun Warga (RW). Lingkungan-lingkungan ini meliputi Sukasari, Kondang, Sukamanah, Sukarame, dan Perumahan Pesona Alam.

Tabel 3. 1 Wilayah Kelurahan Cipari

<b>Lingkungan</b>	<b>RW</b>	<b>RT</b>
Sukasari	I	01 02 03 04
KONDANG I	II	05 06 07
KONDANG II	III	08 09 10
MUSIUM	IV	11 12 13
SUKAMANAH	V	14 15
SUKARAME	VI	16 17
PERUM PESONA ALAM	VII	18 19 20

*Sumber : Data Kelurahan Cipari*

### 3.1.3 Kondisi Ekonomi dan Pembangunan

Kelurahan Cipari dikenal sebagai sentra peternakan sapi di wilayah Cigugur. Terdapat 465 peternak yang tergabung dalam koperasi, dengan populasi sapi mencapai 2.471 ekor pada tahun 2022. Empat koperasi utama mendukung kegiatan peternakan ini, diantaranya KSU Karya Nugraha 2.178 ekor sapi, Kelompok Muda Berkarya 93 ekor sapi, Koperasi Saluyu 78 ekor sapi, dan Koperasi Lembah Kemuning dengan jumlah 122 ekor sapi. Selain itu, sektor pertanian juga memainkan peran penting, dengan hasil panen utama berupa Padi 35 ton/tahun, Ayam potong 12.000 ekor/tahun dan Hasil perkebunan Kelapa (100 buah), cengkeh (1.500 kg). Sarana ekonomi pendukung meliputi 56 warung kecil, 21 kios, 5 kios bahan bakar, dan 2 swalayan, yang berperan dalam memenuhi kebutuhan harian masyarakat.

Kelurahan Cipari juga mendukung pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan ekonomi kreatif, pengembangan koperasi, dan pelestarian budaya. Hal ini sejalan dengan visi Kabupaten Kuningan, yaitu menjadi wilayah yang Makmur, Agamis, dan Unggul (MAJU).

Infrastruktur Cipari didukung oleh fasilitas umum seperti jalan yang menghubungkan ke pusat kecamatan dan kabupaten, penerangan umum, serta sarana ekonomi lokal. Untuk keamanan, Kelurahan Cipari bekerja sama dengan Babinsa, Babinkamtibmas, dan Satlinmas untuk menjaga ketertiban masyarakat.

#### **3.1.4 Kondisi Sosial Budaya**

Cipari memiliki tradisi lokal yang unik seperti Ngagobyag, yang melibatkan masyarakat dalam aktivitas bersama untuk menjaga lingkungan dan mempererat persaudaraan. Dalam perayaan hari jadi ke-20 pada 2022, tema “Ngabakti ka Lemah Cai” (Mengabdikan pada Tanah Air) dipilih untuk menekankan pentingnya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

#### **3.1.5 Kondisi Demografis**

Kelurahan Cipari tercatat hingga akhir tahun 2022, jumlah penduduk Kelurahan Cipari mencapai 4.665 jiwa, terdiri dari 2.409 laki-laki dan 2.256 perempuan. Angka ini mencerminkan pertumbuhan penduduk yang stabil, dengan sebagian besar penduduk terlibat dalam sektor peternakan, perdagangan, dan kerajinan. Komposisi sosialnya menunjukkan keberagaman dan solidaritas tinggi, dengan budaya gotong royong yang masih kuat. Hal ini didukung oleh tradisi lokal seperti Ngagobyag, sebuah kegiatan yang mempromosikan kerja sama komunitas untuk menjaga keberlanjutan sumber daya lokal.

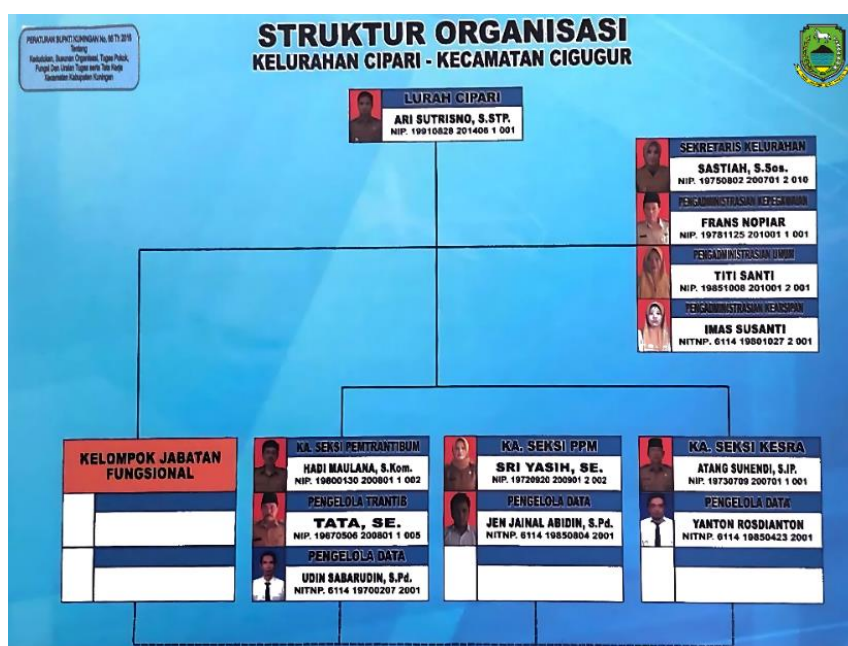
#### **3.1.6 Perangkat Kelurahan**

Kelurahan adalah penyebutan terhadap suatu wilayah yang ditempati sejumlah masyarakat dengan organisasi pemerintah terendah langsung dibawah pimpinan seorang Camat. Kepala Kelurahan yang sering disebut Lurah adalah Penyelenggara Pemerintah di tingkat Kelurahan yang mengatur jalannya roda pemerintah Kelurahan, merupakan perpanjangan tangan Bupati melalui Camat. Lurah sebagai dinamisator organisasi dan administrator yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kewenangan pemerintah yang dilimpahkan oleh

Bupati sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan wilayah serta melaksanakan tugas-tugas lain berdasarkan peraturan perundangundangan. Dalam melaksanakan tugasnya, Lurah dibantu oleh perangkat kelurahan yaitu sekretaris, kasi pemerintah, keamanan dan ketertiban, kesejahteraan rakyat dan pemberdayaan masyarakat. Kelurahan Cipari memiliki 12 orang pegawai dan staff yang diantaranya :

Tabel 3. 2 Strukur Organisasi Kelurahan Cipari

No	Nama	Jabatan
1.	Ari Sutrisno, S.STP	Lurah
2.	Sastiah, S.Sos	Sekretaris Kelurahan
3.	Frans Nopiar	Pengadministrasian Kepegawaian
4.	Titi Santi	Pengadministrasian Umum
5.	Imas Susanti	Pengadministrasian Kearsipan
6.	Hadi Maulana, S.Kom	Kepala Seksi Pemtrantibum
7.	Sri Yasih, S.E	Kepala Seksi PPM
8.	Atang Suhendi, S.IP	Kepala Seksi Kesra
9.	Tata, S.E	Pengelola Trantib
10.	Jen Jainal Abidin, S.Pd	Pengelola Data
11.	Yanton Rosdianton	Pengelola Data
12.	Udin Sabarudin	Pengelola Data



Gambar 3. 1 Strukur Organisasi Kelurahan Cipari

### 3.2 Program/Layanan yang diberikan Komunitas

Program/Layanan yang diberikan komunitas, diantaranya:

1. Pemberdayaan Warga Pra-Sejahtera, dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya:
  - 1) Pemberdayaan Pra Sejahtera
  - 2) Bantuan Sosial
  - 3) Pendataan
2. Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan
3. Program Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat

Program kelurahan yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat diantaranya:

- 1) Posyandu Balita

Program ini rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali di setiap lingkungan Kelurahan Cipari. Kegiatan ini meliputi pendaftaran dan pendataan, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pemantauan kesehatan dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), pemberian imunisasi dan pemberian vitamin serta makanan tambahan, serta penyuluhan dan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang, imunisasi, kebersihan, dan perawatan anak.

- 2) Pemberian PMT Balita

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) balita di Kelurahan adalah salah satu program yang dilakukan untuk mendukung pemenuhan gizi anak balita. Kegiatan ini biasanya menjadi bagian dari program kesehatan masyarakat yang diadakan oleh posyandu atau lembaga terkait di bawah koordinasi pemerintah daerah.

- 3) Kampung Keluarga Berkualitas (KB)

Program ini merupakan program yang tergolong muda dalam usia pengeluaran Surat Keputusan (SK) di Kelurahan Cipari. Program ini merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan pemukiman yang mendukung peningkatan kualitas hidup penduduk. Program ini biasanya berfokus pada berbagai aspek seperti kesehatan, Pendidikan, ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya dengan mengutamakan partisipasi aktif masyarakat.

4. Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan (Peningkatan Kesadaran Masyarakat Akan Nilai-Nilai Luhur Budaya Bangsa)

5. Program Pengelolaan Keragaman Budaya (Fasilitasi penyelenggaraan festival Budaya daerah)
6. Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah yang Kondusif (Pengembangan Usaha Kecil Menengah)
7. Program Perencanaan Pembangunan Daerah (Pengembangan Partisipasi Masyarakat Dalam Perumusan Program dan Kebijakan lainnya)
8. Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan (Pembinaan Organisasi Kepemudaan)
9. Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi UMKM (Penyelenggara Promosi Usaha Mikro Kecil Menengah)
10. Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam membangun Kelurahan
  - 1) Penyelenggaraan lomba RT, lomba Kelurahan
  - 2) Pengelolaan Sampah
  - 3) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)
  - 4) Swadaya Masyarakat

### **3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas**

#### **3.3.1 Interest Group**

Walt (1994) mendefinisikan kelompok kepentingan sebagai kelompok masyarakat yang bekerjasama untuk tujuan yang sama tanpa memiliki minat untuk mendapatkan kekuasaan politik. Sedangkan menurut Stokes (1996), *interest group* adalah kelompok individu atau organisasi yang memiliki kepentingan atau perhatian khusus terhadap suatu isu atau program tertentu dan mencari cara untuk mempengaruhi kebijakan atau tindakan untuk mendukung kepentingan mereka.

*Interest group* dalam program peningkatan kapasitas kader posyandu dalam pengasuhan anak balita di kelurahan Cipari mencakup pihak kelurahan, Bidan Kelurahan, PLKB dan masyarakat di Kelurahan Cipari. Mereka berkepentingan langsung terhadap hasil peningkatan kapasitas kader posyandu karena akan mempengaruhi pemahaman dan praktik di lapangan untuk dapat dilaksanakan.

#### **3.3.2 Target Group**

Syukur dalam Surmayadi (2005) menjelaskan bahwa *target group* adalah kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan. Sedangkan menurut Kotler (2009) mendefinisikan *target group* sebagai kelompok tertentu yang menjadi fokus

utama dari suatu program, produk, atau layanan karena mereka dianggap paling mungkin untuk terlibat atau mendapat manfaat.

*Target group* dalam program dalam peningkatan kapasitas kader posyandu di Kelurahan Cipari adalah Kader posyandu. Kader posyandu adalah fokus utama karena mereka adalah penerima manfaat langsung dari program ini, dan anak balita adalah penerima manfaat akhir yang diharapkan memperoleh akses informasi yang lebih baik. Berdasarkan surat Keputusan Lurah Cipari Kecamatan Cigugur Nomor 400/KPTS-1.1-KESRA/2024 komposisi posyandu dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Penanggung jawab : Lurah Cipari  
 Ketua : Ninda Repita  
 Sekretaris : Sri Yasih  
 Bendahara : Imas Susanti  
 Anggota :

Tabel 3. 3 Daftar Nama Kader Posyandu Kelurahan Cipari

Posyandu Cipari I Blok Sukarame	Ketua : Maryanah Sekretaris : Uci Lusilawati Bendahara : Wanti Anggota : Heni dan Anah
Posyandu Cipari II Blok Sukasari	Ketua : Nurul Aeni Sekretaris : Titi Rusmiati Bendahara : Anah Amanah Anggota : Kartini dan Teti
Posyandu Cipari III Blok Musium	Ketua : Depi Ratnasari Sekretaris : Irma Rismaya Bendahara : Dedeh Siti Robiah Anggota : Mini dan Sari
Posyandu Cipari IV Blok Kondang	Ketua : Nin Sunarti Sekretaris : Encum Sumiati Bendahara : Imas Susanti Anggota : Cici dan Aas
Posyandu Cipari V Blok Sukamanah	Ketua : Nia Daniati Sekretaris : Erawati Bendahara : Kurwinah Anggota : Ika

Posyandu Cipari VI Blok Perum Pesona Alam	Ketua : Kamelia Sekretaris : Susilawati Bendahara : Nining Anggota : Susilawati dan Nur
--	--

*Sumber : Data Bidan Kelurahan Cipari*

### **3.3.3 Support Group**

Menurut Blau (1964) *support group* adalah kelompok atau individu yang memberikan dukungan, baik itu berupa nasihat, sumber daya, atau tindakan lain yang membantu pencapaian tujuan tertentu. *Support group* dalam program peningkatan kapasitas kader posyandu di Kelurahan Cipari terdiri dari Puskesmas Sukamulya, PLKB Kelurahan Cipari, serta perangkat kelurahan.

## BAB IV

### PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

#### 4.1 Tahap Membangun Relasi (*Dialog*)

Dialog adalah proses yang dilakukan oleh praktikan berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan *stakeholder/ shareholder* untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Dialog dilaksanakan selama 8 hari pada tanggal 28 Oktober - 5 November 2024. Teknik yang digunakan dalam Dialog ini adalah teknik *transect walk*, *community involvement*, *home visit*, dan percakapan sosial.

Sasaran dalam tahapan dialog adalah seluruh masyarakat Kelurahan Cipari pada umumnya, tokoh masyarakat, aparat kelurahan, kader dan anggota organisasi kemasyarakatan pada khususnya. Berikut proses dan hasil kegiatan dialog yang dilakukan oleh praktikan.

##### 4.1.1 Proses Praktik

Proses dialog dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan. Beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan oleh praktikan tersebut antara lain:

1. Home visit, bertujuan untuk membangun hubungan dan kepercayaan dengan tokoh masyarakat atau pihak-pihak lain yang berpengaruh. Kegiatan



Foto 4. 1 Kegiatan *Home Visit* di Rumah Ketua RW 7

1) Home visit ke rumah ketua RW 5

Kegiatan ini merupakan kunjungan praktikan ke rumah ketua RW 5 yaitu bapak Abdul Hamid. Pada kegiatan ini praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan serta untuk melapor bahwa praktikan akan mengontrak di rumah Ibu Nia di Lingkungan RW 5 berdasarkan pada jumlah praktikan dan asal daerah praktikan.

2) Home Visit ke rumah ketua RT 15

Kegiatan ini merupakan kunjungan praktikan ke rumah ketua RT 15 yaitu bapak EE Suwardi. Kegiatan ini merupakan bentuk untuk membangun kepercayaan dengan masyarakat di lingkungan kelurahan Cipari. Kegiatan ini juga merupakan bentuk pengenalan dan penjelasan maksud dan tujuan

3) Home Visit ke rumah ketua RT 16

Kegiatan ini merupakan kunjungan praktikan ke rumah ketua RT 16 yaitu bapak Edo Saledo. Pada home visit ini, bapak Edo menyambut kedatangan dengan sangat ramah serta memberikan dukungan bagi program – program yang akan dilaksanakan.

4) Home Visit ke rumah ketua RW 4

Kegiatan ini merupakan kunjungan praktikan ke rumah ketua RW 4 yaitu bapak Djumhali. Pada kegiatan ini praktikan memperkenalkan diri sekaligus menjelaskan maksud dan tujuan praktikum komunitas.

5) Home Visit ke rumah ketua RW 6

Kegiatan ini merupakan kunjungan praktikan ke rumah ketua RW 6 yaitu bapak Atang. Pada kegiatan ini, dijelaskan mengenai keragaman karakteristik masyarakat di setiap lingkungan kelurahan Cipari sehingga menyebabkan perbedaan mata pencaharian juga. Permasalahan mengenai kotoran hewan sapi menjadikan bapak Atang pernah mendapat perhatian lebih dari pemerintah Kabupaten Kuningan.

6) Home Visit ke rumah ketua RW 7

Kegiatan ini merupakan kunjungan praktikan ke rumah ketua RW 7 yaitu

bapak Iim Rohmana. Lingkungan RW 7 merupakan perumahan yang mayoritas masyarakat memiliki pekerjaan sehingga sifat masyarakatnya yang cenderung individualitas dibanding lingkungan yang lainnya.

2. Percakapan Sosial, bertujuan untuk membangun hubungan, memahami situasi, serta mendorong partisipasi dan kolaborasi serta menggali informasi mengenai permasalahan, kebutuhan dan potensi. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan informasi, tetapi juga bertujuan untuk membangun akses serta kepercayaan (*trust building*) dengan berbagai elemen masyarakat setempat. Dengan pendekatan yang terbuka dan partisipatif, praktikan berharap dapat mempererat hubungan dengan tokoh masyarakat dan memperoleh dukungan yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan praktikum komunitas di Kelurahan Cipari.



Foto 4. 2 Percakapan Sosial Bersama Pendamping TKSK

#### 1) Percakapan sosial dengan pendamping Kelurahan

Pada hari Selasa tanggal 29 Oktober 2024, praktikan bertemu dengan Kasi Kestra di aula kelurahan setelah acara penerimaan. Praktikan berdialog bersama Kasi Kestra sekaligus perangkat kelurahan lainnya terkait dengan profil kelurahan, program yang ada di Kelurahan Cipari, UMKM serta kegiatan yang rutin yang ada di Kelurahan Cipari.

## 2) Percakapan sosial dengan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK)

Kegiatan ini dilakukan dengan TKSK Kecamatan Cigugur yaitu pak Dede. Hal yang dibahas dalam percakapan ini adalah terkait pengenalan dan penyampaian maksud dan tujuan, penjelasan mengenai bantuan sosial yang ada di Kelurahan Cipari, tantangan yang dihadapi ketika menghadapi masyarakat Cipari serta mekanisme penyaluran bantuan sosial di masyarakat.

## 3) Percakapan sosial dengan Sekretaris Karang Taruna

Kegiatan percakapan sosial ini dilakukan dengan membahas mengenai karang taruna yang meliputi bidang – bidang karang taruna beserta tugasnya, sejarah karang taruna, kegiatan yang ada di karang taruna serta pelibatan anggota di setiap kegiatan karang taruna.

## 4) Percakapan sosial dengan Bidan Kelurahan

Kegiatan ini dilakukan bersama ibu bidan Yani selaku bidan Kelurahan. Pada kegiatan ini didapatkan informasi mengenai kondisi kesehatan masyarakat Kelurahan Cipari. Setiap lingkungan di Kelurahan Cipari memiliki perbedaan dalam masalah kesehatan hal ini dipengaruhi oleh mata pencaharian masyarakat yang beragam

## 3. Melakukan *Community Involvement*

Pada tahap dialog ini kegiatan yang dilakukan praktikan salah satunya adalah dengan melakukan *Community Involment* agar praktikan dapat berbaur dengan masyarakat melalui keikutsertaan ke dalam kegiatan masyarakat yang ada di Kelurahan Cipari sehingga praktikan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Adapun kegiatan yang diikuti praktikan selama kegiatan praktikum sebagai berikut:



Foto 4. 3 *Community Involvement* Olahraga Bola Voly

#### 1) Mengunjungi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Praktikan mengunjungi kelompok UMKM yang tersebar di berbagai lingkungan. Usaha yang kami kunjungin diantaranya YUNA Yoghurt, Suka-Suka Yoghurt, Pembuatan Gemblong, Pembuatan olahan bawang, pembuatan kerupuk kulit pada hari Kamis, 31 Oktober 2024 dengan ditemani oleh ibu Sri sebagai Kasi PPM. Praktikan mengunjungi kelompok UMKM ini untuk mendapatkan informasi yang lebih terkait proses serta pengolahan produk yang dihasilkan juga pemasaran produk yang dilakukan.

#### 2) Mengikuti kegiatan olahraga volly

Praktikan bergabung dalam kegiatan rutin olahraga setiap sore hari yang dilaksanakan di lapangan volly lingkungan Sukarame. Kegiatan ini sekaligus peluang bagi praktikan selain sebagai ajang untuk unjuk bakat, kegiatan ini juga menjadi wadah bagi praktikan untuk membangun kepercayaan dengan masyarakat sekitar.

#### 3) Mengikuti pengajian

Praktikan mengikuti kegiatan pengajian di mushola Sukamanah. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin setiap minggu yang dilaksanakan pada sore hari. Dalam kegiatan ini praktikan memperkenalkan diri sekaligus memberikan informasi mengenai mahasiswa yang berpraktikan meliputi jumlah dan asal daerah. Praktikan memperhatikan ceramah yang dipimpin oleh ustadz hingga diakhiri dengan bersalam-salaman

#### 4) Mengikuti kegiatan di Posyandu Balita

Praktikan mengikuti kegiatan posyandu balita di RW 04 yaitu Posyandu Cipari IV di Lingkungan Musium pada tanggal 5 November 2024. Kegiatan yang dilakukan di posyandu balita yaitu penimbangan berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala dan konsultasi untuk ibu hamil. Kemudian setiap kegiatan posyandu yang dilaksanakan ada PLKB yang bertugas untuk memberikan saran dan masukan serta konsultasi untuk balita yang mengalami beberapa permasalahan atau untuk ibu hamil. Praktikan memanfaatkan kegiatan posyandu balita ini untuk mendapatkan informasi yang lebih dari bidan kelurahan terkait kondisi kesehatan anak balita di Kelurahan Cipari. Kegiatan ini sebagai ajang untuk berbaur lebih dekat dengan masyarakat.

#### 5) Mengikuti kegiatan diskusi warga dan melakukan sosialisasi pengenalan PPKS dan PSKS

Sebelum menuju tahap selanjutnya, praktikan melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kelurahan Cipari terkait pengenalan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). Sosialisasi ini dilakukan ketika bersamaan dengan kegiatan mengenai diskusi pembangunan masjid yang ada di Kelurahan Cipari yang melibatkan seluruh ketua RW dan RT, tokoh masyarakat, serta perangkat kelurahan. Hal ini merupakan kegiatan yang efektif dalam melakukan proses perkenalan dan penyampaian tujuan praktikum di Kelurahan Cipari. Dalam kegiatan sosialisasi ini praktikan menggunakan brosur sebagai alat penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai PPKS dan PSKS.

#### **4.1.2 Hasil Praktik**

Hasil yang didapatkan praktikan dari proses dialog yang telah dilaksanakan antara lain adalah :

1. Terjalannya relasi sosial bersama pihak kelurahan, tokoh masyarakat dan para ketua RW dan ketua RT serta masyarakat di Kelurahan Cipari
2. Mendapatkan dukungan dari Kelurahan berupa fasilitas yang dibutuhkan selama menjalankan praktikum komunitas
3. Mendapat dukungan dari berbagai tokoh masyarakat dalam mengenai informasi dan data yang dibutuhkan.

4. Mengetahui informasi mengenai kelompok-kelompok yang ada di masyarakat
5. Mengetahui informasi terkait potensi dan sumber dunia usaha yang ada di Kelurahan Cipari
6. Mengetahui adat dan kebudayaan yang ada di Kelurahan Cipari
7. Mengetahui karakteristik wilayah dan masyarakat di setiap lingkungan
8. Tersampainya agenda kerja praktikum di Kelurahan Cipari
9. Mendapatkan informasi terkait data penduduk dan profil kelurahan Cipari
10. Mensosialisasikan terkait pengenalan PPKS dan PSKS kepada masyarakat Kelurahan Cipari

#### **4.2 Tahap Asesmen (*Discovery*)**

*Discovery* adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalian sumberdaya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan tim kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta menguatkan motivasi Kerjasama. Proses ini dimulai dengan penggalian sumber daya yang tersedia, seperti tenaga, materi, dan dana, yang dapat mendukung pelaksanaan program. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap kemampuan dan daya dukung sumber daya tersebut, untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan program.

##### **4.2.1 Proses Praktik**

Asesmen merupakan kegiatan pengidentifikasian serta memahami masalah, kebutuhan dan juga potensi serta sumber masyarakat. Asesmen ini dilaksanakan pada 5 November s.d. 13 November 2024. Tujuan pelaksanaan asesmen yaitu untuk mengetahui kondisi dan situasi Kelurahan dan mengetahui permasalahan- permasalahan sosial yang sedang terjadi, kebutuhan-kebutuhan masyarakat berkaitan dengan penanganan permasalahan sosial serta potensi yang dapat digunakan untuk penanganan masalah. Asesmen ini terbagi menjadi dua yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan.

#### 4.2.1.1 Proses Asesmen Awal

Asesmen awal dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan – permasalahan sosial, kebutuhan, serta potensi yang ada di kelurahan Cipari.

Waktu : 5 – 13 November 2024

Tujuan :

1. Mengidentifikasi PPKS dan PSKS di Kelurahan Cipari
2. Menggali permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat
3. Menentukan prioritas masalah yang akan ditindaklanjuti
4. Menganalisis permasalahan, potensi dan sumber, kebutuhan serta harapan masyarakat
5. Mengidentifikasi *Interest Group* dan *Target Group*

Teknik : Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi, *Methodology Participatory Assessment (MPA)*, *transect walk*

Kegiatan :

Berikut merupakan kegiatan asesmen awal yang dilakukan praktikan selama kegiatan praktikum komunitas di Kelurahan Cipari :

## 1. *Transect walk*



Foto 4. 4 *Transect Walk* Bersama Ibu Kasi PPM

Praktikan melakukan *transect walk* dengan didampingi oleh ibu Sri selaku Kasi PPM yang memimpin jalan dan mengenalkan serta menunjukkan banyak hal termasuk potensi dan sumber. Salah satu tujuan lain dari *transect walk* adalah mengetahui batas-batas wilayah Kelurahan Cipari serta penyebaran wilayah di setiap dusun/lingkungan, sekaligus melihat kondisi geografis dan sosiografis Kelurahan Cipari. Melalui *transect walk*, praktikan dapat memperoleh gambaran lebih jelas mengenai kondisi kehidupan masyarakat serta mendapatkan masukan langsung dari warga mengenai isu-isu yang penting bagi mereka. Kegiatan ini juga memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara praktikan dan warga, yang dapat mempererat kerjasama dan meningkatkan rasa saling pengertian antara kedua belah pihak.

## 2. Melakukan *Community Meeting*



Foto 4. 5 Kegiatan *Community Meeting* di Kelurahan Cipari

Sasaran kegiatan asesmen meliputi perangkat Kelurahan, Kepala Dusun, RT/RW, kader PKK, dan tokoh masyarakat di Kelurahan Cipari. Pelaksanaan asesmen dilakukan pada hari Sabtu, 9 November 2024, di aula Kelurahan Cipari dengan menggunakan pendekatan *Methodology Participatory Assessment (MPA)* dan *Sustainability Livelihood Asset (SLA)*. Praktikan memulai kegiatan dengan penjelasan mengenai permasalahan sosial yang ada di kelurahan, serta tujuan dan teknik pelaksanaan MPA, menekankan bahwa asesmen ini hanya untuk masalah dan potensi yang relevan dengan komunitas, bukan masalah pribadi.

Peserta kemudian diminta untuk menuliskan permasalahan dan potensi yang ada di Kelurahan pada *meta card*. Setelah itu, praktikan mengelompokkan hasil tulisan berdasarkan kategori permasalahan dan potensi yang telah diidentifikasi. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menyusun prioritas masalah yang mendesak dan memerlukan perhatian lebih lanjut. Seluruh proses dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana setiap peserta dilibatkan aktif dalam memberikan masukan dan pandangan mereka. Hasil asesmen ini diharapkan

memberikan gambaran jelas tentang kondisi Kelurahan dan menjadi dasar untuk merancang program intervensi yang sesuai

### 3. Melakukan Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi



Foto 4. 6 Studi Dokumentasi Bersama Bidang Kelurahan

Praktikan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk verifikasi dan validasi berdasarkan hasil dari permasalahan yang sudah diperoleh dari kegiatan rembug warga kepada beberapa pihak terkait. Praktikan juga membagi kategori masalah untuk ditangani oleh setiap praktikan yang nantinya akan dijadikan sebagai rencana tindak lanjut.. Praktikan juga mendapatkan data melalui studi dokumentasi data yang sudah ada.

## 4.2.2 Hasil Praktik

### 4.2.1.2 Hasil Asesmen Awal

Berdasarkan hasil dari penerapan asesmen melalui rembug warga dengan menggunakan *Methododology Participatory Assessment (MPA)*, *Sustainability Livelihood Asset (SLA)* dan pemetaan sosial yang telah dilakukan oleh praktikan bersama -sama dengan masyarakat kelurahan diperoleh informasi mengenai PPKS, berbagai macam permasalahan sosial dan potensi sumber di Kelurahan Cipari. Berikut hasil asesmen awal dituliskan dalam tabel di bawah:

Tabel 4. 1 Hasil Asesmen *Methodology Participatory Assessment* (MPA)

No.	Klasifikasi Prioritas Masalah	Jenis Permasalahan
1	NAPZA	Pemahaman remaja terhadap NAPZA dan pembentukan SATGAS Anti NAPZA
2	Kemiskinan/Fakir Miskin	Pengenalan SIKS NG dan transparansi data bantuan sosial
3	Anak dengan Disabilitas	Penerimaan orang tua dan komunitas ramah disabilitas
4	Lansia	Pengaktifan Posbindu dan Kegiatan sosial lansia
5	Anak Balita Terlantar	Pengasuhan anak dan pengaktifan peran kader di posyandu
6	PRSE	Pengadaan bank sampah dan pemberian keterampilan

Sumber : Hasil Asesmen *Praktikan*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa permasalahan yang ada di Kelurahan Cipari berdasarkan tingkat prioritas yang telah disepakati bersama forum di kegiatan rembug warga. Selain menghasilkan permasalahan, kegiatan ini juga berhasil mendapatkan pemetaan aset komunitas yang ada di Kelurahan Cipari. Pemetaan aset komunitas ini didapatkan melalui teknik *Sustainability Lifehood Aset* (SLA) yang telah dilakukan praktikan dalam kegiatan rembug warga. Berikut aset komunitas yang ada di Kelurahan Cipari:

Tabel 4. 2 Hasil Asesmen *Sustainable Livelihood Asset* (SLA)

Modal Komunitas						
Modal Fisik	Modal Finansial	Modal Lingkungan	Modal Teknologi	Modal Manusia	Modal Sosial	Modal Spiritual
Posyandu,	UMKM	Mata air cibulakan	Mesin pengiris bawang	Laskar paradise	Gotong royong	Sunda Wiwitan
Kantor Kelurahan	BMT	Sawah Jalatong	Biogas	Putra Banantaka Fc	Kegiatan senam hari rabu	Agama Jawa Sunda (AJS)
Gedung sebagian	Koperasi Karya Nugraha	Tanah Palawija	Alat perah susu sapi	Karang Taruna	Pungutan Baitul Maal	Pengajian
Masjid	Yayasan Binaul Umah		Mesin pencuci bawang	DKM	Prelek	Peringatan PHBI
Gudang sampah				Volly CPR		
Puskesmas				Kader Posyandu		

Sumber : Hasil Asesmen Praktikan

#### 4.2.1.3 Proses Asesmen Lanjutan

Kegiatan asesmen lanjutan dilaksanakan pada rentang waktu dari tanggal 13 – 15 November 2024, dengan tujuan untuk memperoleh fakta lapangan terkait dampak utama yang menjadi faktor penyebab anak balita terlantar. Dalam kegiatan ini, praktikan menggunakan teknik Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi, diskusi kelompok terfokus dan *Home Visit*.

Kegiatan :

1. Melakukan pertemuan, studi dokumentasi dan wawancara kepada bidan kelurahan dan berkoordinasi dengan pihak kelurahan pada tanggal 13 November 2024 untuk memperoleh informasi mengenai anak balita yang terlantar di Kelurahan Cipari.
2. Melakukan pertemuan dengan kader posyandu dan PLKB untuk merencanakan wawancara dan observasi ke rumah orang tua yang mempunyai anak balita untuk melakukan pendataan berdasarkan form asesmen audit.
3. Melakukan observasi dan wawancara asesmen *form* audit ke rumah orang

tua yang mempunyai anak balita sebanyak 25% dengan jumlah 13 orang dari total jumlah 55 orang bersama dengan kader posyandu dan PLKB. Kunjungan ini dilakukan sekaligus memberikan pemahaman dan pengenalan mengenai pengasuhan anak.



Foto 4. 7 Kegiatan Wawancara dan Observasi ke Rumah Orang Tua Bersama PLKB

#### 4.2.1.4 Hasil Asesmen Lanjutan

Berdasarkan kegiatan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi dengan PLKB, Kader Posyandu, Bidan, dan orang tua yang memiliki anak balita, hasil dari asesmen lanjutan ini yaitu diperolehnya data anak balita yang mengalami permasalahan terlantar di Kelurahan Cipari, permasalahan yang muncul, akibat dari permasalahan, solusi dalam mengatasi permasalahan, serta sistem sumber yang ada yang dapat membantu jalannya kegiatan atau program kegiatan atau program intervensi. Berikut adalah hasil asesmen lanjutan yang dilakukan oleh praktikan, yaitu:

##### 1. Data Anak Balita Terlantar

Praktikan mendapatkan data anak yang mengalami keterlantaran dari hasil asesmen melalui studi dokumentasi dari data yang dimiliki oleh bidan kelurahan yang sudah berkoordinasi dengan pihak Kelurahan. Berikut data persebaran anak balita terlantar di Kelurahan Cipari :

Tabel 4. 3 Data Anak Balita Terlantar

Data Anak Balita Terlantar	
Nama Lingkungan	Jumlah
Sukamanah (RW 05)	5 orang
Pesona Alam (RW 07)	3 orang
Sukarame (RW 05)	12 orang
Kondang (RW 01 dan 02)	14 orang
Sukasari (RW 04)	6 orang
Musium (RW 03)	15 orang

*Sumber : Data Bidan Kelurahan dengan perangkat kelurahan*

## 2. Faktor penyebab

Faktor penyebab masalah anak balita di Kelurahan Cipari yaitu akibat dari pengasuhan orang tua. Kebanyakan anak balita yang terlantar disebabkan oleh pengasuhan orang tua yang salah. Mayoritas penduduk Kelurahan Cipari yang anaknya tergolong ke dalam anak balita terlantar dikarenakan orang tua yang kurang memiliki edukasi sejak dini terkait pengasuhan anak. Berdasarkan hasil asesmen yang telah praktikan lakukan bersama dengan teh Ambar selaku Petugas Lapangan Keluarga berencana (PLKB) dengan melakukan observasi dan asesmen form audit ke rumah orang tua yang mempunyai anak balita sebanyak 25% dengan jumlah 13 orang dari total jumlah 55 orang dari tujuh lingkungan di Kelurahan Cipari. Ditemukan kebanyakan orang tua belum memahami mengenai pengasuhan anak seperti apa saja yang menjadi kebutuhan dasar anak, cara menangani ketika anak sedang mengamuk, serta pemberian kasih sayang kepada anak dengan peluk dan kasih sayang.

## 3. Akibat masalah

Berdasarkan hasil diskusi kelompok bersama PLKB dan Bidan Kelurahan terhadap hasil asesmen *form* audit, akibat yang ditimbulkan dari pengasuhan yang salah terhadap anak balita yaitu menjadi anak balita terlantar. Anak menjadi tidak mendapatkan kebutuhan dasar yang seharusnya diperoleh dikarenakan ditinggalkan oleh orang tuanya pada orang lain, orang tua yang merupakan

pasangan muda, dan berada pada keluarga tidak mampu sehingga tidak mendapatkan pengasuhan, perawatan, pembinaan, dan perlindungan. Keterlantaran ini berpengaruh pada tumbuh kembang, emosi yang anak miliki, serta sampai pada anak menderita gizi buruk.

#### 4. Solusi yang dapat dilakukan

Berdasarkan hasil diskusi kelompok bersama PLKB dan Bidan Kelurahan terhadap hasil asesmen *form* audit, Solusi yang dapat dilakukan dalam permasalahan pengasuhan anak ini adalah dengan memberikan pelatihan dan pemberian materi kepada kader posyandu sebagai agen perubahan. Kader posyandu sebagai wadah yang paling dekat dengan masyarakat sehingga memiliki peran yang strategis untuk dijadikan agen perubahan dalam mengatasi permasalahan pengasuhan anak. Sehingga, kader akan nantinya yang akan menjalankan program untuk berkelanjutan memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pengasuhan anak. Praktikan juga memberikan perhatian penting pada permasalahan ini sehingga dapat terus digerakkan upaya – upaya dalam permasalahan pengasuhan anak.

#### 5. Sistimsumber

Sistim sumber yang dapat diakses yaitu pelayanan kesehatan rutin dalam hal ini kegiatan posyandu yang dilaksanakan rutin setiap bulan oleh kader posyandu, Bidan Kelurahan, PLKB serta pihak Kelurahan yang menjadi pendukung dalam program pemberdayaan bagi masyarakat.

### **4.3 Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*)**

Perumusan rencana intervensi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan guna mengidentifikasi dan memilih alternatif pemecahan masalah terbaik dari sejumlah alternatif yang ada untuk mencapai tujuan intervensi atau upaya perubahan. Perencanaan intervensi yang dilakukan praktikan merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan semua masyarakat khususnya tim kerja masyarakat untuk mengambil keputusan dalam mencapai tujuan atau perubahan yang diinginkan. Tahap kegiatan ini dilaksanakan pada dilaksanakan pada 20 - 23 Novemer 2024. Berikut proses dan kegiatan yang praktikan lakukan dalam merumuskan rencana intervensi.

#### 4.3.1 Proses Praktik

Tujuan :

1. Merencanakan program kegiatan
2. Menentukan alternatif pemecahan masalah

Teknik : *Technology of Participatory* (ToP)

Sasaran : Bidan Kelurahan, Petugas Lapangan Kelurga Berencana (PLKB), Kasi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM)

Waktu : Kamis, 21 November 2024

Kegiatan :

Perencanaan intervensi dilaksanakan melalui diskusi formal bersama Bidan Kelurahan, PLKB, Kasi PPM dengan teknik *Technology of Participatory* (ToP) yang dilaksanakan pada hari kamis, 21 November 2024 bertempat di Aula Kantor Kelurahan Cipari. Dalam kegiatan perencanaan intervensi, praktikan berperan sebagai fasilitator dengan memberikan informasi terkait langkah-langkah penyusunan program. Kegiatan ini merupakan tahap lanjutan dari hasil asesmen praktikan melakukan diskusi untuk menentukan nama program, jadwal pelaksanaan program, kegiatan yang akan dilaksanakan, tujuan dari setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, sasaran, pengurus atau TKM (Tim Kerja Masyarakat), sistem sumber, indikator keberhasilan, dan melakukan komitmen atau janji hati kelompok.



Foto 4. 8 Kegiatan Pelaksanaan ToP

### Hasil Praktik

Proses perencanaan sosial yang telah dilakukan oleh praktikan dan dan TimKerja Masyarakat berjalan dengan lancar, dihasilkan rencana kegiatan dalam peningkatan penyadaran masyarakat terkait permasalahan anak balita terlantar. Hasil dari beberapa proses tersebut dapat terlihat sebagai berikut:

#### Nama program kegiatan

Nama program yang disepakati oleh tim kerja masyarakat yaitu program dengan tema peningkatan kapasitas pada kader posyandu terkait pengasuhan anak balita yang dinamakan “Cerdas Asuh Sehat Tumbuh” melalui beberapa rangkaian kegiatan yang terbagi menjadi 3 (tiga) kegiatan yaitu kegiatan intervensi persiapan, kegiatan intervensi utama dan kegiatan intervensi pengembangan. Untuk kegiatan intervensi persiapan yaitu kegiatan identifikasi kebutuhan dan penyusunan modul pelatihan pengasuhan anak dan sosialisasi kepada kader posyandu mengenai kegiatan pelatihan dan pemberian materi pengasuhan anak. Untuk kegiatan intervensi utama yaitu pemberian materi “Pengasuhan yang baik sesuai perkembangan anak” dan pelatihan kepada kader posyandu dan penyuluhan pengasuhan anak oleh kader posyandu. Serta untuk kegiatan intervensi pengembangan yaitu pembentukan grup diskusi kader posyandu dan orang tua melalui linktree dan pelaksanaan *play therapy* untuk para anak balita.

### Tujuan program

#### Tujuan Umum :

Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kader posyandu mengenai pengasuhan anak balita

#### Tujuan Khusus :

1. Membekali kader dengan informasi mengenai pengasuhan anak
2. Menguatkan peran kader sebagai agen perubahan
3. Meningkatkan kesadaran kader mengenai pentingnya materi pengasuhan anak diberikan kepada para orang tua

### Jadwal program kegiatan

Tabel 4. 4 Jadwal Program Kegiatan

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tempat
1	22 - 23 November 2024	Identifikasi kebutuhan dan penyusunan modul pelatihan	Kantor Dalduk Kelurahan Sukamulya dan Puskesmas Sukamulya
2	24 – 25 November 2024	Sosialisasi kepada kader posyandu mengenai kegiatan penyuluhan pengasuhan anak	Media massa melalui whatsapp
3	Selasa, 26 November 2024	Pemberian materi “Pengasuhan yang baik sesuai perkembangan anak” dan pelatihan kepada kader posyandu	Rumah Kader Ibu Uci
3	Jum’at,29 November 2024	Penyuluhan Pengasuhan anak oleh kader posyandu kepada orang tua	Posyandu Sukarame
4	Rabu, 4 Desember 2024	Pembentukan grup diskusi kader posyandu dan orang tua melalui <i>linktree</i>	Rumah ibu Tati

5	Rabu, 4 Desember 2024	Pelaksanaan <i>Play Therapy</i> untuk para anak balita	Rumah ibu Tati
---	-----------------------	--	----------------

Sumber : Data Praktikan, *Praktikum Komunitas 2024*

### Peralatan

Peralatan yang diperlukan dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Peralatan yang diperlukan

No	Peralatan	Jumlah
1	Proyektor	1 Unit
2	Laptop	1 Unit
3	Speaker	10 Buah
5	Layar Proyektor	1 Set
6	Kertas bergambar dan berwarna	1 Box
7	Kertas bergambar tidak berwarna	3 Buah

Sumber : Data Praktikan, *Praktikum Komunitas 2024*

### Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan program ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu  
Aspek ini dapat dilihat dari kuisisioner yang dibagikan kepada kader setelah dilakukan pemberian materi dan pelatihan. Kuisisioner ini merupakan pengukutan kepuasan terhadap materi yang diberikan dengan 5 interval pengukuran yaitu sangat puas, puas, cukup puas, tidak puas, dan sangat tidak puas.
2. Peningkatan pelayanan posyandu  
Aspek ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah dan kualitas kegiatan penyuluhan pengasuhan anak di setiap posyandu.
3. Keberlanjutan program  
Aspek ini dapat dilihat dari adanya kader yang menggunakan linktree yang telah diberikan sebagai sarana konseling bagi para orang tua mengenai pengasuhan anak dan kendala dalam kehidupan sehari hari.

### Susunan pengurus atau Tim Kerja Masyarakat

Praktikan bersama dengan bidan, PLKB, kader dan Kasi PPM membentuk kepengurusan program cerdas asuh sehat tumbuh yang nantinya akan diajak bekerja sama oleh Praktikan untuk menangani permasalahan dan melaksanakan program. Susunan pengurus Cerdas Asuh Sehat Tumbuh untuk peningkatan kapasitas kader posyandu dalam program penyuluhan pengasuhan anak di Kelurahan Cipari yang sudah dibentuk sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Susunan TKM Program Kegiatan

No	Nama	Jabatan
1	Ibu Yani Hendarsyah	Bidan Kelurahan
2	Ibu Ambar Pramudita Samfuji	Penyuluh PLKB
3	Ibu Sri Yasih	Kasi PPM
4	Teh Santi	Staff Kelurahan

*Sumber : Data Praktikan, Praktikum Komunitas 2024*

#### 4.4 Tahap Intervensi (*Development*)

Pelaksanaan intervensi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerapkan rencana intervensi. Pelaksanaan ini merupakan aktivitas atau tindakan konkrit yang berada di dalam masyarakat untuk melaksanakan program secara konsisten, termasuk di dalamnya dukungan ketersediaan anggaran dan profesionalisme pelaksanaan rencana. Model pendekatan yang digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat.

##### 4.4.1 Proses Praktik

Praktikan melaksanakan proses di dalam pelaksanaan intervensi ini, yaitu penyuluhan sosial. Nama program untuk menangani permasalahan anak balita di Kelurahan Cipari yaitu Cerdas Asuh Sehat Tumbuh. Program Cerdas Asuh Sehat Tumbuh terdiri dari 6 kegiatan yang terbagi menjadi 2 (dua) kegiatan persiapan, 2 (dua) kegiatan intervensi utama dan 2 (dua) kegiatan intervensi pengembangan. Untuk kegiatan intervensi persiapan ini berupa identifikasi kebutuhan dan penyusunan modul pelatihan serta sosialisasi kepada kader posyandu mengenai kegiatan pelatihan dan pemberian materi pengasuhan anak. Untuk kegiatan intervensi utama yaitu pemberian materi dan pelatihan kepada para kader

posyandu dan penyuluhan pengasuhan anak oleh kader posyandu kepada para orang tua. Untuk kegiatan intervensi pengembangannya yaitu pembentukan grup diskusi kader dan orang tua melalui linktree serta pelaksanaan *play therapy* untuk para anak balita.

#### 1. Identifikasi kebutuhan dan penyusunan modul pelatihan pengasuhan anak



Foto 4. 9 Kegiatan Identifikasi Kebutuhan dan Penyusunan Modul

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan posyandu, khususnya dalam mendukung perkembangan anak balita, penting untuk memberikan pelatihan kepada para kader posyandu mengenai pengasuhan anak. Proses ini diawali dengan identifikasi kebutuhan dan dilanjutkan dengan penyusunan modul pelatihan yang relevan dan aplikatif. Agar pelaksanaan pelatihan berjalan lancar, perlu persiapan mengenai kebutuhan apa saja yang harus disiapkan dalam hal ini mengenai persiapan tempat, makanan, peralatan apa saja yang harus dibutuhkan, serta kegiatan kepada kader sebagai penginformasian kegiatan pelatihan yang akan dilakukan. Pada tahap ini diperlukan juga pengumpulan data mengenai jumlah kader posyandu, mengidentifikasi kemampuan kader posyandu, pemetaan komunikasi yang efektif untuk diterapkan serta penentuan tujuan yang spesifik untuk pelaksanaan kegiatan. Setelah kebutuhan teridentifikasi, penyusunan modul pelatihan dilakukan untuk memastikan materi pelatihan pelatihan sistematis, menarik, dan mudah dipahami.

#### 2. Sosialisasi kepada kader posyandu mengenai kegiatan pelatihan dan pemberian materi pengasuhan anak

Sosialisasi kegiatan pelatihan dan pemberian materi kepada kader posyandu adalah langkah penting untuk memastikan para kader memahami tujuan,

manfaat dan teknis pelaksanaan yang akan dilaksanakan. Sosialisasi ini juga menjadi momen untuk membangun semangat dan komitmen kader dalam mengikuti program pelatihan. Sosialisasi ini dilakukan melalui keikutsertaan praktikan dalam berbagai kegiatan kader posyandu seperti dalam kegiatan rakoor posyandu, praktikan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sekaligus sosialisasi akan kegiatan pelatihan dan pemberian materi pengasuhan anak.

3. Pemberian materi “Pengasuhan yang baik sesuai perkembangan anak” dan pelatihan kepada kader posyandu



Foto 4. 10 Kegiatan Pemberian Materi dan Penyuluhan Kepada Kader Posyandu

Kegiatan ini dilakukan oleh praktikan dan didampingi oleh Teh Ambar selaku Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Teknis pelaksanaannya yaitu praktikan memberikan materi mengenai pengasuhan anak dan dibantu oleh teh Ambar dalam penyampaian poin-poin tambahan lainnya guna untuk melengkapi materi yang akan disampaikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 26 November 2024 yang bertempat di rumah ibu Uci. Kegiatan ini diikuti oleh kader posyandu sebanyak 6 (enam) orang dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1) Aktivitas 1 (pertama), ceramah dan diskusi

Kegiatan ini berisi penyampaian mengenai konsep pengasuhan berbasis hak dengan cinta sebagai upaya meningkatkan kualitas generasi muda, materi pengasuhan anak mencakup definisi pengasuhan, empat hak dasar anak, jenis pengasuhan anak, serta dampak gaya pengasuhan yang diberikan kepada anak.

Setelah itu, dilanjutkan sesi diskusi mengenai materi yang telah diberikan. Sesi ini berlangsung selama 20 menit.

2) Aktivitas 2 (kedua), bermain peran (*role play*) dan penayangan video edukasi

Kegiatan ini berisi penayangan video "*children see, children do*" yang didalamnya berisi pesan bahwa apa yang anak lihat dari kedua orang tuanya akan anak tiru baik itu perilaku yang baik dan perilaku yang buruk. Setelah penayangan video, dua orang kader diminta untuk melakukan *role play* mengenai kasus permasalahan pengasuhan yang biasa dihadapi di kehidupan sehari-hari yang nantinya akan dibahas dan diberikan solusi pemecahan permasalahan tersebut. Sesi ini berlangsung selama 15 menit

3) Aktivitas 3 (ketiga), pengisian kuisioner dan pembagian *doorprize* dan *quiz*

Selanjutnya setelah dilakukan rangkaian aktivitas di atas, para kader diminta untuk mengisi kuisioner mengenai kepuasan dalam penyampaian materi yang telah dilakukan. Setelah pengisian kuisioner, praktikan memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah diberikan. Kader yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat akan diberikan *doorprize* sebagai hadiah dari pelaksanaan

4. Penyuluhan pengasuhan anak oleh kader posyandu kepada orang tua



Foto 4. 11 Kegiatan Penyuluhan Kepada Orang Tua

Setelah dilakukannya pemberian materi dan pelatihan kepada para kader posyandu, selanjutnya dilaksanakan penyuluhan oleh kader posyandu kepada para orang tua di posyandu Sukarame. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 29 November 2024. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan setelah pemeriksaan kesehatan anak balita, para orang tua dikumpulkan di dalam ruangan

kemudian kader memberikan penyuluhan mengenai pengasuhan anak. Kegiatan ini berisi penyampaian materi, pemberian contoh di kehidupan sehari-hari, penayangan video “*children see, children do*” serta *quiz* dan pemberian *doorprize*.

#### 5. Pembentukan grup diskusi kader posyandu dan orang tua melalui *linktree*

Kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 04 Desember 2024. Kegiatan ini berupa kegiatan intervensi pengembangan untuk program Cerdas Asuh Sehat Tumbuh agar dapat berkelanjutan. Kegiatan ini diwadahi melalui *linktree* yang dibuat oleh praktikan untuk memudahkan kader dalam pengaksesan modul materi, informasi mengenai pengasuhan anak melalui website khusus, serta grup diskusi antara kader dan orang tua dalam penyampaian hambatan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut dilampirkan *linktree* yang telah dibuat oleh praktikan : <https://linktr.ee/CerdasAsuhSehatTumbuh>

#### 6. Pelaksanaan *Play Therapy* untuk para anak balita



Foto 4. 12 Kegiatan *Play Therapy* Anak Balita

*Play therapy* adalah pendekatan terapi menggunakan permainan sebagai media untuk membantu anak balita menekspresikan perasaan., mengembangkan keterampilan, dan mengatasi berbagai tantangan emosional atau perilaku. Tujuan *play therapy* yang dilaksanakan oleh praktikan yaitu untuk membantu anak mengekspresikan perasaan dengan keterampilan menggambar. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 04 Desember 2024. Kegiatan ini diikuti oleh anak balita yang didampingi oleh orang tuanya sebanyak 6 orang. Adapun teknis pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Praktikan memperkenalkan diri dan menciptakan suasana yang akrab dengan anak

- 2) Anak diperbolehkan memilih mainan yang menarik minat mereka, di sini praktikan membawa mainan boneka, mobil-mobilan, bola. Kegiatan ini diberikan sampai anak merasa nyaman.
- 3) Kemudian praktikan memberikan kertas untuk diberikan kepada anak untuk belajar menulis bangun datar seperti lingkaran dan segitiga.
- 4) Kemudian, anak boleh bermain bebas yaitu bernyanyi atau bermain yang lainnya sambil berinteraksi secara halus dengan anak untuk mengamati perilaku anak

#### 4.4.2 Hasil Praktik

1. Identifikasi kebutuhan dan penyusunan modul pelatihan pengasuhan anak

Tabel 4. 7 Hasil Identifikasi Kebutuhan dan Penyusunan Modul

Hari, Tanggal,	22 - 23 November 2024
Tempat	Kantor Dalduk Kelurahan Sukamulya dan Puskesmas Sukamulya
Pihak yang terlibat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bidan Yani (Bidan Kelurahan Cipari)</li> <li>2. Teh Ambar (Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB))</li> </ol>
Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laptop</li> <li>2. Kertas</li> <li>3. Pulpen</li> </ol>
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknis pelaksanaan pelatihan kepada kader posyandu</li> <li>2. Materi yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan</li> </ol>

*Sumber : Intervensi Praktikan*

2. Sosialisasi kepada kader posyandu mengenai kegiatan pelatihan dan pemberian materi pengasuhan anak

Tabel 4. 8 Hasil Sosialisasi Penyuluhan

Hari, Tanggal,	24 – 25 November 2024
Tempat	Media massa Whatsap dan kegiatan perkumpulan kader
Pihak yang terlibat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bu Yani (Bidan Kelurahan Cipari)</li> <li>2. Teh Ambar (Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB))</li> </ol>

	3. Praktikan
Hasil Kegiatan	Kader posyandu mengetahui adanya kegiatan pemberian materi dan pelatihan mengenai pengasuhan anak.

*Sumber : Intervensi Praktikan*

3. Pemberian materi “Pengasuhan yang baik sesuai perkembangan anak” dan pelatihan kepada kader posyandu

Tabel 4. 9 Hasil Pemberian Materi dan Penyuluhan Kader Posyandu

Hari, Tanggal	Selasa, 26 November 2024
Tempat	Rumah Kader ibu Uci
Sasaran	Kader Posyandu
Narasumber	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teh Ambar (Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB))</li> <li>2. Praktikan</li> </ol>
Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proyektor</li> <li>2. Laptop</li> <li>3. Layar Proyektor</li> <li>4. Kamera</li> <li>5. Speaker</li> <li>6. Doorprize</li> </ol>

Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kader posyandu mengetahui definisi dari pengasuhan anak</li> <li>2. Kader posyandu mengetahui empat hak dasar anak</li> <li>3. Kader posyandu mengetahui pengasuhan anak</li> <li>4. Kader posyandu mengetahui faktor yang mempengaruhi pengasuhan anak</li> <li>5. Kader posyandu mengetahui dampak gaya pengasuhan anak dengan cinta</li> <li>6. Kader posyandu mengetahui dampak pengasuhan tanpa cinta</li> <li>7. Kader posyandu mengetahui solusi dari permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari – hari mengenai pengasuhan anak</li> <li>8. Kader posyandu memahami pentingnya pemberian materi pengasuhan anak kepada orang tua</li> </ol>
----------------	--

*Sumber : Intervensi Praktikan*

4. Penyuluhan pengasuhan anak oleh kader posyandu kepada orang tua

Tabel 4. 10 Hasil Penyuluhan Kepada Orang Tua

Hari, Tanggal	Jum'at, 29 November 224
Tempat	Posyandu Sukarame
Sasaran	Orang tua (ibu) yang mempunyai anak balita
Narasumber	Kader Posyandu
Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kertas</li> <li>2. Pulpen</li> <li>3. Laptop</li> <li>4. Doorprize</li> </ol>
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua mengetahui mengenai definisi pengasuhan anak</li> <li>2. Orang tua mengetahui pengasuhan anak dan pengasuhan apa yang paling efektif untuk diterapkan</li> <li>3. Orang tua mengenai 4 (empat) hak dasar anak</li> <li>4. Orang tua memahami dampak pengasuhan anak yang salah melalui penayangan vidio "children see, children do"</li> </ol>

*Sumber : Intervensi Praktikan*

3. Pembentukan grup diskusi kader posyandu dan orang tua melalui *linktree*

Tabel 4. 11 Hasil Pembentukan Grup Diskusi

Hari, Tanggal	Rabu, 04 Desember 2024
Tempat	Rumah Ibu Tati
Sasaran	Kader posyandu
Narasumber	Praktikan
Alat dan Bahan	Gadget dan laptop
Hasil Kegiatan	Kader posyandu memahami penggunaan <i>linktree</i> beserta fitur-fitur yang ada di dalamnya

*Sumber : Intervensi Praktikan*

4. Pelaksanaan play therapy untuk para anak balita

Tabel 4. 12 Hasil Pelaksanaan Play Therapy

Hari, Tanggal	Rabu, 04 Desember 2024
Tempat	Rumah Ibu Tati
Sasaran	Anak balita
Narasumber	Praktikan
Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mainan (mobil-mobilan, boneka)</li> <li>2. Kertas</li> <li>3. Pensil</li> <li>4. Speaker</li> </ol>
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat belajar mengenal bentuk bentuk bangun datar seperti lingkaran dan segitiga</li> <li>2. Anak dapat mengenali dan merespons melalui permainan mobil -mobilan dan boneka</li> </ol>

*Sumber : Hasil Intervensi Praktikan*

#### 4.5 Tahap Evaluasi (*Development*)

Evaluasi dilaksanakan dalam dua tahap yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil dilaksanakan pada Kamis, 05 Desember 2024. Pada tahap ini menggunakan teknik evaluasi partisipatif (kuisisioner dan diskusi terfokus). Berikut merupakan hasil Evaluasi yang praktikan lakukan selama kegiatan praktikum berlangsung.

##### 4.5.1 Proses Praktik

Evaluasi proses merupakan bentuk evaluasi mulai dari tahap (*dialog*), Tahap *Assessment* dan Rencana Intervensi (*discovery*), dan Tahap pelaksanaan intervensi dan Evaluasi (*development*). Dalam melaksanakan setiap kegiatan praktikan mendapatkan dukungan penuh dari pihak-pihak terkait. Berdasarkan evaluasi praktikan bersama dengan TKM dan perangkat Kelurahan Cipari, praktikan tidak mengalami kendala, serta praktikan mampu membangun kepercayaan dengan baik. Adapun evaluasi proses dilakukan pada :

Tabel 4. 13 Hasil Evaluasi Proses

Tahapan	Evaluasi Proses
Tahap ( <i>dialog</i> )	Praktikan tidak mengalami kendala karena praktikan menjalin relasi sosial yang baik bersama pihak kelurahan dan para ketua RW
Tahap <i>Assessment</i> dan Rencana Intervensi ( <i>discovery</i> )	Praktikan berjalan dengan lancar semua informasi yang dibutuhkan berkaitan permasalahan sosial di kelurahan Cipari, potensi dan sumber kelurahan Cipari, serta kebutuhan masyarakat telah tercapai. Praktikan memperoleh informasi secara terbuka dan partisipatif. Akan tetapi praktikan mengalami kendala dikarenakan kelurahan Cipari yang kurang dekat hubungannya dengan masyarakat sekitar, sehingga praktikan perlu mencari alternatif solusi dari berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat agar dapat mau bergabung dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Tahap pelaksanaan intervensi dan Evaluasi ( <i>development</i> )	Praktikan mengalami kendala dalam menyesuaikan waktu kegiatan baik dengan masyarakat, perangkat kelurahan, dan pihak TKM. Penyesuaian waktu ini menjadikan praktikan mengalami balapan waktu dengan waktu yang telah dijadwalkan di pedoman praktikum komunitas.
--	--

*Sumber : Hasil kegiatan evaluasi praktikan*



Foto 4. 13 Kegiatan Evaluasi Program Bersama TKM

#### 4.5.2 Hasil Praktik

Hasil yang diperoleh selama proses intervensi berlangsung adalah sesuai dengan tujuan kegiatan. Evaluasi hasil dilaksanakan pada Kamis, 05 Desember 2024. Evaluasi yang digunakan oleh praktikan yaitu dengan diskusi terbuka bersama TKM. Matriks tersebut berupa tabel-tabel dengan melihat perubahan masyarakat baik sebelum pelaksanaan ataupun sesudah pelaksanaan intervensi. Adapun hasil dari kegiatan dan keberhasilan pelaksanaan penyuluhan sosial yang telah dilaksanakan antara lain :

Indikator Keberhasilan	Kegiatan Intervensi	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu mengenai pengasuhan anak  (kegiatan ini diukur menggunakan kuisisioner kepuasan pemahaman dengan 5 interval)	Pemberian materi dan penyuluh mengenai "Pengasuhan yang baik sesuai perkembangan anak" kepada kader posyandu	Kader belum memahami mengenai materi pengasuhan anak.  (kegiatan ini diukur menggunakan kuisisioner kepuasan pemahaman dengan 5 interval)	Kader dapat memahami mengenai materi pengasuhan anak.
Peningkatan pelayanan posyandu	Penyuluhan pengasuhan anak kepada orang tua	- Belum dilakukannya penyuluhan mengenai pengasuhan anak	- Sudah dilakukan penyuluhan mengenai pengasuhan anak di posyandu balita Sukarame
Keberlanjutan program	Pembentukan grup diskusi kader posyandu dan orang tua melalui <i>linktree</i>	Kader belum mengetahui penggunaan <i>linktree</i> sebagai akses informasi dan grup diskusi	Kader sudah mengetahui penggunaan <i>linktree</i> sebagai akses informasi dan grup diskusi

#### 4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan (*Development*)

Terminasi adalah tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Terminasi dilaksanakan pada hari Kamis, 05 Desember 2024 guna mengakhiri kegiatan dengan TKM, masyarakat serta dengan perangkat Kelurahan Cipari.

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan.

#### 4.6.1 Tahap Terminasi

1. Sasaran : Perangkat Kelurahan Cipari dan TKM Cerdas Asuh Sehat Tumbuh, Bidan Kelurahan Cipari dan Kader Posyandu
2. Tempat : Aula Kantor Kelurahan Cipari
3. Teknik : Lokakarya
4. *Output* : dilaksanakannya pengakhiran praktik

Terminasi dilakukan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Praktikan melakukan terminasi pada kegiatan Lokakarya Kelurahan Cipari sekaligus *closing ceremony* pada hari Kamis, 05 Desember 2024 bersama Lurah Kelurahan Cipari, perangkat Kelurahan,serta TKM di setiap program. Pada kegiatan ini,praktikan juga menyerahkan laporan hasil kerja dari 12 mahasiswa yang berpraktik di Kelurahan Cipari dan juga memberikan kelurahan simbol kenang-kenangan berupa bingkai foto sebagai wujud ucapan terimakasih praktikan yang telah membantu kegiatan dalam praktikum komunitas ini.
2. Praktikan melakukan pertemuan dengan TKM Cerdas Asuh Sehat Tumbuh pada Kamis, 05 Desember 2024 untuk melakukan proses penginformasian bahwa pelaksanaan tahapan intervensi sudah selesai dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari, kemudian setelah itu praktikan melakukan pengakhiran perpisahan dan mengucapkan terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan oleh TKM Cerdas Asuh Sehat Tumbuh dan memberikan kesempatan untuk TKM memberikan pendapatnya.



Foto 4. 14 Kegiatan Lokakarya di Kelurahan Cipari

#### 4.6.2 Tahap Rujukan

Sasaran : *Target Group* (kader posyandu) *Interest Group* (TKM Cerdas Asuh Sehat Tumbuh)

*Output* : Terselenggaranya rujukan dan penerimaan hasil rujukan sosial Sehubungan dengan berakhirnya proses kegiatan praktikum komunitas, maka praktikan merujuk sebagai berikut:

1. Perangkat Kelurahan Cipari
  - 1) Memonitoring jalannya program Cerdas Asuh Sehat Tumbuh
  - 2) Memberikan perhatian khusus pada anak balita yang mengalami kekurangan gizi mengingat angka anak balita yang mengalami kekurangan gizi cukup tinggi
2. Posyandu Kelurahan Cipari

Diharapkan dapat rutin mengadakan penyuluhan terkait pengasuhan anak dan isi piring kulabuemas disertai dengan praktek kepada para orang tua

3. Kader Posyandu Kelurahan Cipari

Melakukan pendampingan kepada para orang tua melalui grup dikusi berupa linktree yang sudah ada

## BAB V

### PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

#### 5.1 Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* dan Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.

Berdasarkan pelaksanaan praktikum komunitas yang di lakukan di Kelurahan Cipari, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan dengan menerapkan metode pekerjaan sosial masyarakat (*Community Work*). *Community work* dan *group work* adalah dua pendekatan dalam praktik pekerjaan sosial yang saling melengkapi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Keterkaitan *community work* dan *group work* dalam pelaksanaan praktikum komunitas yaitu dalam proses pertolongan yang dilakukan kepada bagian masyarakat berdasarkan tahap pekerjaan sosial komunitas. *Community work* berfokus pada masyarakat luas, sementara *group work* memperkuat individu tau kelompok kecil yang menjadi bagian dari masyarakat tersebut.

Dalam praktik di lapangan, praktikan memperkuat peran pada kader posyandu dengan meningkatkan kapasitas yang ada di dalamnya memberikan materi, pelatihan, serta simulasi praktik dalam menghadapi berbagai tantangan di kehidupan sehari-hari. Peran kader posyandu yang telah meningkat ini yang nantinya akan memberikan pendampingan kepada para orang tua di setiap posyandu untuk memberikan penyuluhan dan konsultasi dalam permasalahan yang ada. Dimulai dari kelompok terkecil yaitu kader posyandu yang berjumlah 15 (lima belas) orang yang nantinya akan memberikan pendampingan terhadap seluruh orang tua yang ada di Kelurahan Cipari. Kedua metode ini memerlukan kolaborasi dan partisipasi aktif, baik dalam kelompok kecil maupun dalam komunitas yang lebih besar.

Capaian terbaik dalam praktikum komunitas ini adalah praktikan dapat mengatasi setiap tantangan yang ada di lapangan dengan ilmu yang sudah didapatkan di dalam pembelajaran. Praktikan melakukan banyak koordinasi dengan pihak terkait yang ada di Kelurahan Cipari. Menyelaraskan teori dan praktik di lapangan merupakan kemampuan profesional yang dimiliki oleh praktikan dalam menyelesaikan praktikum komunitas ini. Dalam hal ini,

praktikan mampu memberikan kesadaran baik kepada Bidan Kelurahan, Penyuluh Keluarga Berencana, serta para kader posyandu mengenai pentingnya materi pengasuhan anak yang baik sesuai dengan usia anak untuk diberikan kepada orang tua. Praktikan dalam pelaksanaan praktikum komunitas ini adalah berhasil menggerakkan pemuda-pemuda yang ada di Kelurahan Cipari untuk mengaktifkan kembali kegiatan posyandu remaja dan ikut mensosialisasikan kegiatan tersebut.

## **5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya)**

Refleksi pelaksanaan Praktikum Komunitas merupakan salah satu bagian dalam tahap evaluasi di mana melihat dari praktik yang telah dilaksanakan dengan tujuan dan manfaat yang diharapkan, tentunya praktikan mendapatkan gambaran mengenai praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas khususnya di Kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan

### **1. Momen atau situasi yang bermakna**

Kegiatan praktikum komunitas ini, memberikan ilmu dan pengalaman baru bagi praktikan yang tidak didapat di bangku perkuliahan. Banyak sekali ilmu yang praktikan dapatkan dari masyarakat Kelurahan Cipari diantaranya mengenai situs bersejarah Musium Purbakala Cipari yang merupakan pelestarian peninggalan sejarah yang ada di Kelurahan Cipari yang berhasil dilestarikan dan dijaga. Selain itu, praktikan juga mengenal sunda wiwitan yang merupakan salah satu agama yang dipeluk oleh masyarakat Kelurahan Cipari. Praktikan juga sadar akan pentingnya menumbuhkan rasa kepercayaan dan persaudaraan ketika bergabung dalam suatu kelompok atau masyarakat.

### **2. Posisi praktikan terkait pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang dimiliki**

Kegiatan praktikum komunitas merupakan sarana bagi praktikan untuk mengembangkan berbagai potensi terutama pengetahuan, nilai dan keterampilan atau kemampuan untuk turun langsung di masyarakat yang kedepannya ilmunya sangat bermanfaat untuk pengembangan kapasitas diri sebagai seorang pekerja sosial.

### 3. Bagaimana praktikum mengubah perspektif tentang komunitas

Adanya pelaksanaan praktikum ini menjadikan ajang untuk mensosialisasikan terkait program Kementerian Sosial yaitu pengenalan mengenai Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS), website cek bansos, serta Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA). Masyarakat menjadi sadar dan menemukan pemahaman baru mengenai program tersebut.

### 4. Pembelajaran yang diperoleh dari hasil praktikan

Praktikan dapat lebih mengasah kemampuan dalam melaksanakan praktikum komunitas ini salah satunya dalam memberdayakan potensi dan sumber yang ada di Kelurahan Cipari untuk membantu menangani isu-isu permasalahan yang muncul. Manfaat lain yang diperoleh praktikan ini diantaranya dapat mengasah kompetensi di bidang pekerjaan sosial dalam menangani isu-isu permasalahan yang muncul di dalam masyarakat sehingga kegiatan praktikum komunitas dapat meningkatkan kepekaan terhadap isu-isu sosial terutama yang berkaitan dengan penyuluhan masyarakat.

Dilema etis yang dihadapi oleh praktikan dalam pelaksanaan praktikum komunitas ini adalah masyarakat Kelurahan Cipari yang masih kental dengan budaya yang dianutnya. Sehingga praktikan perlu memberikan pemahaman yang lebih terkait program yang akan di jalankan. Contohnya adalah ketika dilakukan home visit ke rumah salah satu ibu yang mempunyai anak balita kekurangan gizi dan sudah mengalami baru selama satu minggu, ketika ditanyakan apakah sudah dibawa ke dokter ibu tersebut menjawab belum dan masih mempertahankan anak tersebut meminum minuman racikan tradisional dari keluarganya dan berharap anak itu bisa sembuh dari minuman tersebut. Hal ini menjadi perhatian bagi praktikan untuk mengkonsultasikan isu tersebut kepada Bidan Kelurahan supaya dapat diberikan pemahaman terkait hal tersebut.

### **5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Praktikum Komunitas**

Praktikan dilibatkan dalam kegiatan lainnya yang ada di masyarakat Kelurahan Cipari. Kegiatan lainnya tersebut adalah berupa aktivitas-aktivitas yang biasa dilakukan di Kelurahan Cipari. Berikut ini kegiatan – kegiatan yang diikuti adalah sebagai berikut:

### **Kegiatan Posyandu Balita**

Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap bulan di setiap lingkungan yang ada di Kelurahan Cipari. Praktikan mengikuti kegiatan posyandu balita di lingkungan Musium, Sukarame, dan Sukamanah. Kegiatan ini meliputi kegiatan pemeriksaan kesehatan berupa pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan, lingkaran kepala serta penyuluhan mengenai KB kepada ibu-ibu yang mempunyai anak balita. Praktikan berperan sebagai fasilitator kegiatan penyuluhan pengasuhan anak.



Foto 5. 1 Kegiatan Posyandu Balita

### **Kegiatan Posyandu Remaja**

Kegiatan ini dilaksanakan di Lingkungan Sukasari dengan mengkait komunitas INPUS (Ikatan Pemuda Pemudi Sukasari). Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Praktikan, Bidan Kelurahan, dan PLKB. Kegiatan ini berupa pemeriksaan kesehatan remaja yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan, pengecekan darah serta penyuluhan mengenai bahaya NAPZA bagi para remaja. Praktikan berperan sebagai fasilitator kegiatan posyandu remaja dan penyuluhan bahaya NAPZA.



Foto 5. 2 Kegiatan Posyandu Remaja

### **Kegiatan Posyandu Lansia**

Kegiatan ini di laksanakan di lingkungan Sukasari dan Sukarame. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi praktikan, bidan kelurahan serta kader Posbindu. Kegiatan ini berupa pemeriksaan kesehatan lansia yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar pinggang serta cek gula darah. Praktikan melakukan penyuluhan mengenai Penyakit Tidak Menular kepada para lansia. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan gerakan sehat lansia yaitu Senam Lansia untuk mengajak lansia bergerak sehat. Praktikan berperan sebagai seksi dokumentasi kegiatan posyandu lansia.



Foto 5. 3 Kegiatan Posyandu Lansia

## Pengajian

Kegiatan pengajian ini rutin dilaksanakan di setiap musholla lingkungan Kelurahan Cipari. Pengajian ini dibuka dengan pembacaan shalawat serta puji – pujian dan dilanjutkan dengan ceramah yang dilakukan oleh Ustadz di lingkungan tersebut. Praktikan dalam kegiatan ini sebagai jamaah pengajian.



Foto 5. 4 Kegiatan Pengajian di Lingkungan Sukamanah

## Apel pagi

Kegiatan apel pagi ini dilaksanakan setiap hari Senin di Kantor Kelurahan Cipari dengan dihadiri oleh perangkat kelurahan. Praktikan dalam kegiatan berperan sebagai peserta apel pagi.



Foto 5. 5 Kegiatan Apel Pagi

### **Kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)**

Kegiatan P2K2 ini mengundang seluruh KPM di Kelurahan Cipari. Materi yang diberikan yaitu mengenai pengasuhan anak yang diberikan oleh ibu Sarah selaku pendamping PKH Kelurahan Cipari. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu di aula Kelurahan Cipari dan di rumah salah satu kader PKK. Praktikan berperan sebagai seksi dokumentasi kegiatan.



Foto 5. 6 Kegiatan P2K2 Bersama Pendamping PKH

### **Verifikasi Data dan Penyaluran BPJS**

Kegiatan ini dihadiri oleh pendamping TKSK, Lurah, Kasi Kestra serta peserta penerima BPJS. Kegiatan ini sekaligus sosialisasi mengenai kartu BPJS elektronik sehingga masyarakat harus mencetak kartu BPJS sendiri. Kegiatan ini juga menjadi wadah masyarakat untuk berkonsultasi terkait Kendal-kendala yang ditemui di lapangan. Praktikan berperan sebagai bagian dari dokumentasi kegiatan.



Foto 5. 7 Kegiatan Verifikasi Data dan Penyaluran BPJS

### **Kegiatan Olahraga Bola volly**

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin olahraga para remaja sekaligus ibu-ibu di lingkungan Sukarame. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk aktivitas olahraga yang bertujuan untuk membangun semangat kebersamaan, mempererat tali silaturahmi antarwarga, serta mendukung gaya hidup sehat. Praktikan dalam kegiatan ini ikut berpartisipasi bermain bola voli dengan masyarakat.



Foto 5. 8 Kegiatan Olahraga Bola Volly

### **Home Visit ke rumah orang tua yang mempunyai anak balita**

Kegiatan ini bertujuan untuk mehami langsung keluarga, mengidentifikasi kebutuhan, dan memberikan edukasi tentang pengasuhan anak. Kunjungan dimulai dengan pendekatan ramah untuk membangun kepercayaan dan kenyamanan keluarga. Praktikan menanyakan poin – poin yan terdapat di dalam form asesmen audit kepada para orang tua. Praktikan juga melakukan observasi terhadap kondisi lingkungan rumah seperti keberhasilan, ketersediaan air bersih, dan pengasuhan yang diterapkan orang tua.



Foto 5. 9 Kegiatan Home Visit ke Rumah Orang Tua

### **Membuat video profil Kelurahan Cipari**

Sebagai bagian dari kegiatan praktikum komunitas, praktikan turut berperan aktif dalam proses pembuatan video profil Kelurahan. Tujuan utama pembuatan video ini adalah untuk menggambarkan potensi, kegiatan, dan inovasi Kelurahan dalam mendukung pembangunan berbasis masyarakat, sekaligus sebagai media promosi untuk menarik perhatian berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan mitra swasta. Peran praktikan dalam kegiatan adalah sebagai tim produksi baik pengambilan footage, editing, sampai pembuatan voice over.



Foto 5. 10 Kegiatan Pembuatan Video Profil Kelurahan

### **5.4 Tantangan Praktikum Komunitas**

Tantangan yang dialami praktikan dalam pelaksanaan praktikum komunitas adalah waktu praktikum komunitas yang bersamaan dengan waktu Pemilu di tingkat Kabupaten dan di tingkat Provinsi. Praktikum adalah bagian yang mendasar dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini seringkali membutuhkan kerja tim dan kehadiran fisik di lapangan. Namun disisi lain, pemilu menuntut partisipasi aktif dalam proses pemilihan. Selain itu, suasana sekitar pada saat pemilu seringkali diwarnai oleh dinamika sosial yang sangat rentan untuk mengadakan pertemuan antar warga. Dalam hal ini praktikan mensiasati untuk penjadwalan

ulang terhadap pihak terkait yang berkaitan dengan program untuk menyesuaikan situasi dan kondisi di Kelurahan Cipari.

## BAB VI

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 6.1 Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum)

Pelaksanaan praktikum ini praktikan memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk mengetahui berbagai jenis Pemerlu Program Kesejahteraan Sosial (PPKS). Selain itu, praktikan juga mampu mengidentifikasi Potensi dan Sumber kesejahteraan Sosial (PSKS) terutama yang ada di Kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Praktikan mampu mengidentifikasi dan memahami jenis-jenis Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) maupun Potensi dan Sumber-sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang ada di Kelurahan Cipari. Dengan menerapkan MPA dan SLA saat praktikan melakukan *asessement*, praktikan berhasil memperoleh data dan informasi mengenai permasalahan sosial serta potensi dan sumber yang ada di Kelurahan Cipari.

Praktikan mampu menerapkan keterampilan dalam Praktik Pekerjaan Sosial, menjalin relasi dengan baik, berkomunikasi dengan masyarakat, mengumpulkan data analisis dan memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Praktikan mampu menerapkan metode dan teknologi pekerjaan sosial yang memudahkan praktikan baik dalam proses penggalian masalah maupun proses pertolongan.

Tahapan praktikum dimulai dari tahap membangun relasi (*Dialogue*), tahap *assessment* dan rencana intervensi (*Discovery*), dan tahap pelaksanaan dan pengembangan Intervensi (*Development*). Praktikum komunitas ini tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak.

#### 6.2 Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial)

Menindak lanjuti proses penanganan permasalahan pengasuhan anak di Kelurahan Cipari yang telah ditangani oleh praktikan maka, dengan ini praktikan merekomendasikan kepada pihak-pihak terkait sebagai langkah proses

pertolongan terhadap klien supaya terus berlanjut dan terus meningkatkan usaha klien. Rekomendasi yang diberikan oleh praktikan untuk Pemerintah Kelurahan Cipari :

1. Diharapkan agar dapat menindaklanjuti program yang telah direncanakan Bersama
2. Pemerintah Kelurahan harus bisa menggali isu-isu komunitas yang ada di lingkungan masyarakat Kelurahan Cipari khususnya dalam permasalahan pengasuhan anak untuk menggali potensi dan sumber yang ada di masyarakat untuk dapat bersama-sama mengatasi permasalahan isu komunitas yang tidak lepas dari memberikan dan meningkatkan pelayanan dalam mengatasi permasalahan anak balita terlantar.
3. Memonitoring program yang telah dijalankan sehingga dapat menghasilkan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Edi Suharto. 2005. *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Edi Suharto. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Favourita, L dkk. 2016. *Group Work dalam Perspektif Pekerjaan Sosial*. Bandung:Alfabeta
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta:Erlangga
- Ife, J. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isbandi, Rukminto Adi. 2012. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Kemenkes RI. 2011. *Pedoman Umum Posyandu*. Jakarta:Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkers RI. 2012. *Peningkatan Kinerja Posyandu melalui Kaderisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Lestari, Sri. 2016. *Psikologi Keluarga: Teori dan Terapannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Milen, A. 2004. *Capacity Development: A UNDP Primer*. New York. UNDP
- Netting, F.E, Kettner, P.M & McMurtry, S.L. 2004. *Social Work Macro Practice*. Boston: Allyn & Bacon
- Payne, M. 2016. *Modern Social Work Theory*. New York:Palgrave Macmillan
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Zastrow, C.H. 2017. *Social Work with Group: Comprehensive Practice and Self-care*. Boston: Cengage Learning

### Sumber lain:

- Pedoman Praktikum Komunitas. 2024. Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandun

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 HASIL ASESMEN MPA

# METODE ASESMEN PARTISIPASI

MASALAH	KATEGORI MASALAH	PRIORITAS MASALAH
	<p>① SAMPAH</p> <p>② JUDI ONLINE</p> <p>③ TERLUBAT MARIJUA</p> <p>④ PENGANGGURAN</p> <p>⑤ TERLUBAT PERGAULAN BEBAS</p> <p>⑥ HAMILUN</p> <p>⑦ BANG EMOK</p> <p>⑧ MASYARAKAT MASAKH RUMAH PERANTERAN</p> <p>⑨ PEREMPUAN RAWAN SOSIAL EKONOMI</p>	<p>1). SAMPAH : IIII = 4</p> <p>2). JUDI ONLINE : IIII = 8 ✓</p> <p>3). NAPZA : IIII = 8 ✓</p> <p>4). FAKIR MISKIN : -</p> <p>5). DISABILITAS : -</p> <p>6). PERGAULAN BEBAS : IIII = 12 ✓</p> <p>7). STUNTING : III = 5 ✓</p> <p>8). PRSE : -</p> <p>9). BANTUAN SOSIAL : IIII = 11 ✓</p> <p>10). LANSIA TERLANTAR : -</p> <p>11). ANAK PUTUS SEKOLAH : IIII = 4 ✓</p> <p>12). KETERSEDIAAN LEMBAGA KESOS : III = 5 ✓</p>
	<p>① SAMPAH</p> <p>② JUDI ONLINE</p> <p>③ TERLUBAT MARIJUA</p> <p>④ PENGANGGURAN</p> <p>⑤ TERLUBAT PERGAULAN BEBAS</p> <p>⑥ HAMILUN</p> <p>⑦ BANG EMOK</p> <p>⑧ MASYARAKAT MASAKH RUMAH PERANTERAN</p> <p>⑨ PEREMPUAN RAWAN SOSIAL EKONOMI</p>	<p>1). SAMPAH : IIII = 4</p> <p>2). JUDI ONLINE : IIII = 8 ✓</p> <p>3). NAPZA : IIII = 8 ✓</p> <p>4). FAKIR MISKIN : -</p> <p>5). DISABILITAS : -</p> <p>6). PERGAULAN BEBAS : IIII = 12 ✓</p> <p>7). STUNTING : III = 5 ✓</p> <p>8). PRSE : -</p> <p>9). BANTUAN SOSIAL : IIII = 11 ✓</p> <p>10). LANSIA TERLANTAR : -</p> <p>11). ANAK PUTUS SEKOLAH : IIII = 4 ✓</p> <p>12). KETERSEDIAAN LEMBAGA KESOS : III = 5 ✓</p>
	<p>① SAMPAH</p> <p>② JUDI ONLINE</p> <p>③ TERLUBAT MARIJUA</p> <p>④ PENGANGGURAN</p> <p>⑤ TERLUBAT PERGAULAN BEBAS</p> <p>⑥ HAMILUN</p> <p>⑦ BANG EMOK</p> <p>⑧ MASYARAKAT MASAKH RUMAH PERANTERAN</p> <p>⑨ PEREMPUAN RAWAN SOSIAL EKONOMI</p>	<p>1). SAMPAH : IIII = 4</p> <p>2). JUDI ONLINE : IIII = 8 ✓</p> <p>3). NAPZA : IIII = 8 ✓</p> <p>4). FAKIR MISKIN : -</p> <p>5). DISABILITAS : -</p> <p>6). PERGAULAN BEBAS : IIII = 12 ✓</p> <p>7). STUNTING : III = 5 ✓</p> <p>8). PRSE : -</p> <p>9). BANTUAN SOSIAL : IIII = 11 ✓</p> <p>10). LANSIA TERLANTAR : -</p> <p>11). ANAK PUTUS SEKOLAH : IIII = 4 ✓</p> <p>12). KETERSEDIAAN LEMBAGA KESOS : III = 5 ✓</p>

LAMPIRAN 2 HASIL ASESMEN SLA

# MODAL KOMUNITAS KEBERLANJUTAN

MODAL FISIK	MODAL FINANSIAL	MODAL LINGKUNGAN	MODAL TEKNOLOGI	MODAL MANUSIA	MODAL SOSIAL	MODAL SPIRITUAL
<p>ANCCARAN+ ANA</p> <p>POSTYANDU WELL</p> <p>SYANDU SMAJA</p> <p>SYANDU NIKSI</p> <p>POSYANDU</p> <p>POSYANDU REMAJA DAH LANSIA</p> <p>POSYANDU</p> <p>SIANDU</p> <p>SIANDU</p>	<p>UMKM</p> <p>PETERNAK BURUH PETANI</p> <p>PETERNAK SAPI</p> <p>PETERNAK</p> <p>PETERNAK</p> <p>PEMERINTAH &amp; PENBUSAHA</p> <p>BERDAGANG</p> <p>PETANI</p> <p>PETERNAK</p> <p>PETERNAK WELL</p> <p>PABRIK-PAE</p> <p>PETERNAK MUDI</p>	<p>Aseset Aseset</p> <p>Dage KSU KNG</p> <p>Tanah PALAWIJA</p> <p>Tanah</p> <p>Panda SAP (7 hektar)</p> <p>CAI BULAKAN</p> <p>SITU</p> <p>MATA AIR CIJALATONG</p> <p>CAI BULAKAN</p> <p>*SAWAH JALATONG</p> <p>*KEBUN PISANG</p> <p>Aseset</p>	<p>Bogas PLTS</p> <p>MESIN PENGGI BAWAN</p> <p>MESIN PEPAS SUSU</p> <p>TERAKTOR</p> <p>At</p> <p>MESIN PENGIRIS BAWAN</p> <p>*PENGGILING SINGKONG</p> <p>MESIN RUMPUT</p>	<p>LASKAR PARADISE</p> <p>LASKAR TAFADISE</p> <p>ORGANISASI LASKAR PARADISE</p> <p>ORGANISASI</p> <p>LASKAR PARADISE</p> <p>DKM</p> <p>VOIC CPI</p> <p>LASKAR PARADISE</p> <p>PKK</p> <p>Polsek</p> <p>BADMINGEN CUB</p>	<p>PUTRA BAHANTAMATE</p> <p>Gotong ROYO</p> <p>SEMAH</p> <p>KEA Pengajian</p> <p>DANGGUTAN</p> <p>MINGGU BERSIH</p> <p>Pengajian TUBI</p> <p>KEGIATAN MINGGU REFSIK</p> <p>OLAH RAGU</p> <p>KEGIATAN GOTONG ROYO</p> <p>gotong Robong</p> <p>KEBIATAN RUTIN SETIAP MINGGU SENAM</p>	<p>KEMAN RUTIN SETIAP HARI RABU (SENAM)</p> <p>GOTONG ROYONG SDH BERJALAN</p> <p>EDUKASI KEMASYARAKAT LEBIH PENTING</p> <p>PUBI</p> <p>BURUK</p> <p>SNC</p> <p>Randa</p> <p>Pelek</p> <p>Pengajaran kelas, kelas kejuruan</p> <p>KEGIATAN MINGGU PAGIAN</p> <p>berbagai bentuk</p> <p>Adat</p> <p>Anisan</p> <p>Sarung</p> <p>Karya Senda</p> <p>Meludan</p> <p>IKHTIAR</p> <p>ISIAM</p>

## LAMPIRAN 3 HASIL TOP

1. NAMA PROGRAM

'CERDAS ASUH, SEHAT TUMBUH'

2. NAMA PROGRAM.

'MEMBANGUN GENERASI KUAT DAN HEBAT'

## RENCANA TINDAK

DESA CIPARI KECAMATAN

NO	KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN
1.	Penyuluhan mengenai Parenting	Meningkatkan Keterampilan Parenting untuk anak	Orang tua yang memiliki anak balita
2.	Sosialisasi mengenai Program penyuluhan kepada kader Posyandu	Membenarkan informasi terkait penyuluhan	Kader posyandu, dan orang tua yang memiliki anak balita.
3.	Penyuluhan mengenai Pola pengasuhan anak.	Menambah wawasan mengenai pola pengasuhan anak.	Kader posyandu dan orang tua yg memiliki anak balita
4.	Pengaktifan Posrem.	Pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan.	Seluruh Remaja.



## LAMPIRAN 4 FORM ASESMEN AUDIT

Tabel 2.4

FORMULIR AUDIT KASUS STUNTING BALITA				
KABUPATEN/KOTA	: .....			
PUSKESMAS	: .....			
KECAMATAN	: .....			
TANGGAL AUDIT	: .....			
PETUGAS AUDIT	: .....			
LOKASI AUDIT	: .....			
<b>I. IDENTITAS KASUS</b>				
NAMA KASUS	: .....	UMUR	: ...	Bulan
ANAK KE	: .....	DARI	: ...	Bersaudara
TGL LAHIR/UMUR	: .....	BULAN	: ...	Bulan
RIWAYAT KELAHIRAN:			CUKUP BULAN	
			PREMATUR	
Riwayat Kehamilan Ibu : KEK			YA	TIDAK
BERAT BADAN (BB)	: a. Saat Lahir :			
	b. Sekarang :			
TINGGI BADAN	: a. Saat Lahir :			
	b. Sekarang :			
ASFIKZIA	:		YA	TIDAK
<b>II . IDENTITAS ORANG TUA</b>				
NAMA AYAH	: .....	UMUR	: ...	Bulan
PEKERJAAN	: .....			
PENDIDIKAN	: .....			
NAMA IBU	: .....	UMUR	: ...	Bulan
PEKERJAAN	: .....			
PENDIDIKAN	: .....			

III. KARAKTERISTIK KELUARGA			
a	Keluarga yang mendapatkan pendampingan gizi	YA	TIDAK
b	Keluarga tidak buang air besar sembarangan	BABS	TIDAK BABS
c	Keluarga memperoleh bantuan tunal bersyarat	YA	TIDAK
d	Keluarga memperoleh bantuan sosial pangan	YA	TIDAK
IV. SARANA DAN PRASARANA POSYANDU (TERSEDINYA ALAT PENGUKURAN YANG BERFUNGSI)			
a.	Berat Badan	YA	TIDAK
b.	Tinggi Badan/Panjang Badan	YA	TIDAK
c.	Lingkar Lengan Atas (LILA)	YA	TIDAK
V. RIWAYAT PENYAKIT			
PENYAKIT YANG MENYERTAI SAAT INI		ADA	TIDAK
	Jika ada	ISPA <input type="checkbox"/>	CAMPAK <input type="checkbox"/>
		DIARE <input type="checkbox"/>	KECACINGAN <input type="checkbox"/>
		LAINNYA <input type="checkbox"/>	XEROPHTHALAMIA <input type="checkbox"/>
PERNAH MENDIDAP PENYAKIT			
<input type="checkbox"/>	PANAS	<input type="checkbox"/>	MENCRET KRONIK
<input type="checkbox"/>	KECACINGAN	<input type="checkbox"/>	BATUK KRONIK
RIWAYAT TEMPAT TINGGAL KASUS		MALARIA <input type="checkbox"/>	MORBILI <input type="checkbox"/>
		TBC <input type="checkbox"/>	GAKY <input type="checkbox"/>

PENILAIAN				
<b>A. PERTUMBUHAN</b>				
- Z score (TB/U)	NORMAL	<input type="checkbox"/>	SANGAT PENDEK	<input type="checkbox"/>
	PENDEK	<input type="checkbox"/>	TINGGI	<input type="checkbox"/>
- Tren pertumbuhan balk	YA	<input type="checkbox"/>	TIDAK	<input type="checkbox"/>
<b>B. MILESTONE PERKEMBANGAN (KKA)</b>				
- Sosial Emosional				
	a. Menolong diri sendiri (MD)	SESUAI		
	b. Tingkah laku sosial (TS)	SESUAI		
- Bahasa				
	a. Komunikasi Pasif (KP)	SESUAI	TIDAK	
	b. Komunikasi Aktif (KA)	SESUAI	TIDAK	
	- Kecerdasan (KC)	SESUAI	TIDAK	
- Fisikal/Gerakan				
	a. Gerakan Kasar (GP)	SESUAI	TIDAK	
	b. Gerakan Halus (GH)	SESUAI	TIDAK	
<b>C. Faktor Risiko lain, tuliskan :</b>				
(disi dengan faktor risiko berdasarkan data)				
.....				

VI. FAKTOR - FAKTOR YANG BERPENGARUH				
a.	Anak di asuh oleh	IBU <input type="checkbox"/>	BAPAK <input type="checkbox"/>	KEDUA ORTU <input type="checkbox"/>
			NENEK <input type="checkbox"/>	LAINNYA <input type="checkbox"/>
b.	Status Orang Tua	KAWIN <input type="checkbox"/>	CERAI <input type="checkbox"/>	
c.	Keadaan sanitasi lingkungan	BAIK <input type="checkbox"/>	KURANG <input type="checkbox"/>	BURUK <input type="checkbox"/>
d.	Kepemilikan Jamban Sehat	YA <input type="checkbox"/>	TIDAK <input type="checkbox"/>	
e.	Faktor gangguan makanan (alergi, sensitif, intoleransi makanan)	YA <input type="checkbox"/>	TIDAK <input type="checkbox"/>	
f.	Selama tiga bulan terakhir sulit memenuhi kebutuhan makanan	YA <input type="checkbox"/>	TIDAK <input type="checkbox"/>	
g.	Paparan asap rokok ditempat kerja	YA <input type="checkbox"/>	TIDAK <input type="checkbox"/>	
h.	Frekwensi penimbangan ke posyandu	TIDAK PERNAH <input type="checkbox"/>	JARANG <input type="checkbox"/>	SERING <input type="checkbox"/>
i.	ASI - Eksklusif	YA <input type="checkbox"/>	TIDAK <input type="checkbox"/>	
	Lama menyusui	..... bulan		
j.	Makanan pendamping ASI			
	Protein hewani (ayam, ikan, telur, daging) 3 kali sehari	YA <input type="checkbox"/>	TIDAK <input type="checkbox"/>	
	Tepat Waktu	YA <input type="checkbox"/>	TIDAK <input type="checkbox"/>	
	Adekuat	YA <input type="checkbox"/>	TIDAK <input type="checkbox"/>	
	Aman dan higienis	YA <input type="checkbox"/>	TIDAK <input type="checkbox"/>	
	Diberikan dengan benar	YA <input type="checkbox"/>	TIDAK <input type="checkbox"/>	
k.	Status imunisasi dasar	LENGKAP <input type="checkbox"/>	TIDAK LENGKAP <input type="checkbox"/>	TIDAK PERNAH <input type="checkbox"/>
l.	Konsistensi minum kapsul Vitamin A	KONTINYU <input type="checkbox"/>	JARANG <input type="checkbox"/>	
m.	Ibu menjadi peserta KB	YA <input type="checkbox"/>	TIDAK <input type="checkbox"/>	

n.	Pengetahuan Orang Tua tentang Gizi :				
	- Pemahaman manfaat KMS - Balita (Buku KIA)	TAHU	<input type="checkbox"/>	TIDAK TAHU	<input type="checkbox"/>
	- Pemahaman manfaat penimbangan di posyandu	TAHU	<input type="checkbox"/>	TIDAK TAHU	<input type="checkbox"/>
	- Pengetahuan tentang stunting	TAHU	<input type="checkbox"/>	TIDAK TAHU	<input type="checkbox"/>
	- Pengetahuan tentang gizi seimbang, beragam dan aman	TAHU	<input type="checkbox"/>	TIDAK TAHU	<input type="checkbox"/>
o.	Dirujuk ke RSUD	YA	<input type="checkbox"/>	TIDAK	<input type="checkbox"/>
p.	Datang ke RSUD	YA	<input type="checkbox"/>	TIDAK	<input type="checkbox"/>
q.	Mendapat PKMP	YA	<input type="checkbox"/>	TIDAK	<input type="checkbox"/>

#### VII. DATA PENDUKUNG

No.	Kecamatan	Posyandu					
		Alat ukur benar	Cara ukur/timbang benar	Upaya desa memastikan protein hewani dikonsumsi balita setiap hari	PMT Penyuluhan berupa protein hewani dibagikan saat Posyandu	Ketepatan plotting kader/ Tenaga Pelaksana Gizi	Rujukan ke Puskesmas dilakukan sesuai Indikasi
1.							
2.							

No	Kecamatan	Puskesmas				
		Angka pasien yang sampai di PKM/pasien yang dirujuk (X)	Kasus ditangani oleh dokter Puskesmas	Pemberian PKGK di Puskesmas sesuai Indikasi	Pemberian F100 + mineral mix (standar WHO) untuk gizi buruk	Input data e-PPGBM benar
1.						
2.						

No	Kecamatan	RSUD			
		Kasus stunting yang sampai di RSUD/kasus yang terindikasi rujuk	System rujukan kasus non-BPJS dibantu dana bantuan desa	Sumber Pangan Olahan untuk Keperluan Medis Khusus atas Indikasi medis	Follow-up kasus <i>byname</i> perbulan
1.					
2.					
<b>VIII. HASILAUDIT</b>					
	Diagnosa Kasus	:.....			
	Tatalaksana	:.....			
	Evaluasi:	:.....			
	Rencana Tindak Lanjut:	:.....			
	Keterangan	:.....			
Mengetahui,		Kabupaten/Kota, ...			
Tim Pakar .....		Tim Teknis .....			

LAMPIRAN 5 DATA ANAK BALITA TERLANTAR

No	NIK	Nama	JK	Tgl Lahir	Nama Ortu	Desa/Kel	Pengundi	RT	RW	Ura Saas Ukur	Berat	Tinggi	BB/U	ZS BB/U	TB/U	ZS TB/U	BB/TB	ZS BB/TB
1.	320818020320001	RAHMAN	L	02/03/2022	Jaja	CPARI	CPARI 3 SUKAMAH	14	5	2 Tahun - 5 Bulan - 16 Hari	11,5	83	83	1,4	Pendek	-2,88	Normal	0,32
2.	320840205212925	DARENG ARYAN	L	02/05/2022	Yoga yati	CPARI	CPARI 3 SUKAMAH	14	5	2 Tahun - 5 Bulan - 16 Hari	11,7	84,3	84,3	-1,04	Pendek	-2,16	Normal	0,21
3.	32084055820001	BLANCA	P	15/08/2022	ADZ/Al	CPARI	CPARI 3 SUKAMAH	15	5	2 Tahun - 5 Bulan - 16 Hari	8,5	75,5	75,5	-2,86	Sangat Pendek	-3,6	Normal	-1,1
4.	32084080323487	CHESEA	P	08/03/2023	INTAN RIDHO	CPARI	CPARI 3 SUKAMAH			1 Tahun - 7 Bulan - 10 Hari	9,8	77,2	77,2	-2,33	Sangat Pendek	-3,31	Berisiko Gizi Lebih	1,4
5.	320840120723668	RADITHYA RAFANRA	L	12/07/2023	IMA HARI	CPARI	CPARI 3 SUKAMAH			1 Tahun - 8 Bulan - 8 Hari	8,7	73,3	73,3	-2,33	Pendek	-2,78	Normal	-1,17
6.	320840865212645	NOI	P	28/05/2021	Supriadi/Ina	CPARI	PERSONA ALAM	19	7	2 Tahun - 8 Bulan - 15 Hari	12,5	90	90	-1,25	Pendek	-2,02	Normal	-0,13
7.	3208401095216667	ELVAND	L	10/05/2022	wahin	CPARI	PERSONA ALAM	20	7	2 Tahun - 5 Bulan - 3 Hari	12,3	84,5	84,5	-0,56	Pendek	-2,02	Normal	0,76
8.	32084081123579	QUEENARA	P	08/11/2023	NINAWATI/QIBAL	CPARI	PERSONA ALAM			0 Tahun - 11 Bulan - 4 Hari	7,4	67	67	-2,08	Pendek	-2,35	Normal	-0,19
9.	320840310570001	DANIN	L	31/05/2020	Ohan	CPARI	CPARI 3 SUKARAME	3	5	4 Tahun - 8 Bulan - 7 Hari	13,1	95,4	95,4	-0,42	Pendek	-2,37	Normal	-0,97
10.	3208401506204668	HISYAM	L	15/06/2020	Ana	CPARI	CPARI 3 SUKARAME	3	6	4 Tahun - 8 Bulan - 22 Hari	12,3	92	92	-0,42	Pendek	-2,44	Berisiko Gizi Lebih	1,51
11.	320840610208939	SITI	P	21/10/2020	Ruma	CPARI	CPARI 3 SUKARAME	14	6	3 Tahun - 11 Bulan - 18 Hari	15,1	90	90	-0,42	Pendek	-2,17	Normal	-0,13
12.	3208406102415885	QUEEN	P	21/06/2021	SURYADI	CPARI	CPARI 3 SUKARAME	17	6	3 Tahun - 5 Bulan - 17 Hari	11,4	86,5	86,5	-1,34	Pendek	-2,81	Normal	-0,36
13.	32084050611541	TRIANI	P	10/06/2021	DIDI	CPARI	CPARI 3 SUKARAME	17	6	3 Tahun - 5 Bulan - 27 Hari	10,9	86,1	86,1	-1,88	Pendek	-2,29	Normal	-0,78
14.	320840610212254	SHREN	P	20/10/2021	YANA	CPARI	CPARI 3 SUKARAME	17	6	2 Tahun - 11 Bulan - 17 Hari	9,7	86,3	86,3	-2,87	Pendek	-2,23	Gizi Kurang	-2,21
15.	320840610219811	IFA	P	21/10/2021	manan	CPARI	CPARI 3 SUKARAME	17	6	2 Tahun - 11 Bulan - 18 Hari	11,7	85	85	-1,58	Pendek	-2,81	Normal	0,03
16.	32084011213461	AMMAL AL	L	14/11/2021	SOLIHIN	CPARI	CPARI 3 SUKARAME	17	6	2 Tahun - 10 Bulan - 23 Hari	11,7	86	86	-0,65	Pendek	-2,15	Normal	-0,79
17.	320840601116498	DEISA	P	20/11/2021	Yana	CPARI	CPARI 3 SUKARAME	17	6	2 Tahun - 10 Bulan - 17 Hari	12,5	86	86	-0,65	Pendek	-2,17	Gizi Kurang	-2,26
18.	320840812126463	RAZZA	L	26/08/2022	Apt	CPARI	CPARI 3 SUKARAME	17	6	2 Tahun - 8 Bulan - 12 Hari	9,1	81,5	81,5	-2,81	Pendek	-2,17	Normal	-0,71
19.	320840411226463	NALURA	P	01/11/2022	Wawan	CPARI	CPARI 3 SUKARAME	17	6	1 Tahun - 6 Bulan - 19 Hari	10,7	74	74	-1,07	Pendek	-2,61	Normal	0,46
20.	320840600237198	IMA	P	20/03/2023	yudi thin	CPARI	CPARI 3 SUKARAME	17	6	1 Tahun - 11 Bulan - 5 Hari	9,1	77,4	77,4	-1,72	Pendek	-2,07	Normal	-0,71
21.	320840611193549	ZATYAH	P	06/11/2019	Sarif	CPARI	CPARI 4 KONDAK	4	4	4 Tahun - 11 Bulan - 5 Hari	14,5	100	100	-1,23	Pendek	-2,79	Normal	-0,71
22.	320840571212590	KHANUA	P	12/12/2019	hendri	CPARI	CPARI 4 KONDAK	4	4	4 Tahun - 9 Bulan - 30 Hari	15,95,3	97	97	-1,62	Pendek	-2,41	Normal	-0,16
23.	320840571212590	LUTIA	P	17/12/2019	LIU	CPARI	CPARI 4 KONDAK	4	4	4 Tahun - 9 Bulan - 23 Hari	14,2	96,4	96,4	-1,52	Pendek	-2,07	Normal	-0,16
24.	3208404505206745	NAZLA	P	05/05/2020	ANIF	CPARI	CPARI 4 KONDAK	5	7	4 Tahun - 5 Bulan - 6 Hari	13,8	96,4	96,4	-0,39	Pendek	-2,73	Berisiko Gizi Lebih	1,94
25.	3208401602704672	RAVUSKI	L	16/07/2020	Munun	CPARI	CPARI 4 KONDAK	5	2	3 Tahun - 2 Bulan - 26 Hari	16,93,2	91,7	91,7	-1,71	Pendek	-2,97	Normal	-0,36
26.	320840251120675	HANDAR	L	25/11/2020	TATANG	CPARI	CPARI 4 KONDAK	5	2	3 Tahun - 10 Bulan - 15 Hari	13,1	82,2	82,2	-0,99	Pendek	-2,5	Normal	-0,57
27.	320840221220681	IKHSAR	L	22/12/2020	UDIN	CPARI	CPARI 4 KONDAK	5	2	3 Tahun - 9 Bulan - 19 Hari	12,3	91,7	91,7	-1,07	Pendek	-2,5	Normal	-0,57
28.	3208404205217918	AYUNIA	P	02/05/2021	YUDI	CPARI	CPARI 4 KONDAK	5	2	3 Tahun - 8 Bulan - 10 Hari	11,5	88,2	88,2	-1,85	Pendek	-2,15	Normal	-1,76
29.	320840610219799	JENIA	L	06/10/2021	inoe-ely	CPARI	CPARI 4 KONDAK	5	2	3 Tahun - 0 Bulan - 5 Hari	11,4	86	86	-1,93	Pendek	-2,74	Normal	-0,41
30.	320840610219799	JENIA	L	06/10/2021	Agis-Yan	CPARI	CPARI 4 KONDAK	5	2	3 Tahun - 0 Bulan - 5 Hari	11,4	86	86	-1,93	Pendek	-2,74	Normal	-0,41
31.	320840270211558	NADIDA	L	27/10/2021	UDIN	CPARI	CPARI 4 KONDAK	7	2	2 Tahun - 11 Bulan - 14 Hari	13,1	87,2	87,2	-0,7	Pendek	-3,32	Normal	-0,80
32.	320840311216527	M. BARA	L	31/11/2021	Dindang-El	CPARI	CPARI 4 KONDAK	7	2	2 Tahun - 8 Bulan - 10 Hari	9,6	80,2	80,2	-1,56	Sangat Pendek	-3,48	Normal	-0,44
33.	320840580123269	QUELA KIM	P	18/01/2022	Sunanda/Inah	CPARI	CPARI 4 KONDAK	7	2	1 Tahun - 11 Bulan - 15 Hari	4,9	57	57	-0,79	Pendek	-2,96	Gizi Lebih	1,07
34.	3208401608244386	BY AN LUSI	L	16/08/2024	DIDI	CPARI	CPARI 2 SUKASARI	0	0	3 Tahun - 4 Bulan - 15 Hari	14,5	91,7	91,7	-1,28	Sangat Pendek	-2,08	Berisiko Gizi Lebih	0,52
35.	3208402505203808	RAKYANA	P	25/05/2020	Voga	CPARI	CPARI 2 SUKASARI	0	0	3 Tahun - 11 Bulan - 15 Hari	14,93,5	92	92	-0,98	Pendek	-2,08	Normal	-0,32
36.	3208406410205146	HANLINA	P	24/10/2020	ROHMAT	CPARI	CPARI 2 SUKASARI	0	0	3 Tahun - 7 Bulan - 7 Hari	11,5	91,5	91,5	-2,45	Pendek	-2,03	Normal	-0,54
37.	3208401602217087	NAOHIF	L	03/03/2021	JUMHANA	CPARI	CPARI 2 SUKASARI	0	0	3 Tahun - 7 Bulan - 7 Hari	10,5	82,4	82,4	-2,45	Pendek	-2,03	Normal	-0,54
38.	3208408082027158	MAHDI	L	08/08/2021	Ujwal	CPARI	CPARI 2 SUKASARI	1	1	3 Tahun - 9 Bulan - 15 Hari	8,5	79,3	79,3	-3,03	Sangat Pendek	-3,04	Gizi Kurang	-2,12
39.	320840505123878	ARSHAKA	L	05/01/2023	otong	CPARI	CPARI 2 SUKASARI	1	1	3 Tahun - 2 Bulan - 3 Hari	7,3	71	71	-3,03	Sangat Pendek	-2,02	Normal	-0,07
40.	320840250734659	RAKASHA	L	27/11/2019	YANAT	CPARI	CPARI 3 MUSIUM	3	3	4 Tahun - 11 Bulan - 3 Hari	15,5	100,2	100,2	-1,2	Pendek	-2,23	Normal	-0,34
41.	320840071196124	AAZA	L	07/11/2019	Hendri	CPARI	CPARI 3 MUSIUM	3	3	4 Tahun - 7 Bulan - 21 Hari	13,2	88,5	88,5	-2,23	Sangat Pendek	-2,27	Normal	-0,34
42.	3208401802208620	AAZAM	L	18/02/2020	IDA/TOTO	CPARI	CPARI 3 MUSIUM	0	0	3 Tahun - 11 Bulan - 9 Hari	13,7	93,5	93,5	-1,35	Pendek	-2,26	Normal	-0,34
43.	3208403110202036	RAZKA	L	31/10/2020	Ikay-yadi	CPARI	CPARI 3 MUSIUM	0	0	3 Tahun - 11 Bulan - 9 Hari	13,7	93,5	93,5	-1,35	Pendek	-2,26	Normal	-0,34

44.	3208406702217683	SEFA	P	27/02/2021	lilp-selri	CI-PARI	CI-PARI 3 MUSLIM	0	0	03 Tahun - 7 Bulan - 12 Hari	11.7	91	Kurang	-2.04	Pendek	-2.17	Normal	-1.11
45.	3208400303218592	RAYHAN	L	03/03/2021	Ivan-hari	CI-PARI	CI-PARI 3 MUSLIM	0	0	3 Tahun - 7 Bulan - 8 Hari	11.5	88.3	Kurang	-2.46	Sangat Pendek	-3.07	Normal	-1.03
46.	3208403006214927	ADI	L	30/06/2021	IsaHil	CI-PARI	CI-PARI 3 MUSLIM	0	0	3 Tahun - 3 Bulan - 10 Hari	11.3	85.9	Kurang	-2.28	Sangat Pendek	-3.2	Normal	-0.63
47.	3208405810212863	ANESA	P	28/10/2021	IMEI/DENI	CI-PARI	CI-PARI 3 MUSLIM	0	2	Tahun - 11 Bulan - 12 Hari	12	87	Berat Badan Normal	-1.07	Pendek	-2.02	Normal	0.1
48.	3208400302229812	DIANA	L	03/02/2022	Doni-fina	CI-PARI	CI-PARI 3 MUSLIM	11	4	2 Tahun - 8 Bulan - 5 Hari	10.82.2	87.5.4	Kurang	-2.66	Sangat Pendek	-3.21	Normal	-1.7
49.	3208405406227208	ALYA	P	14/06/2022	WANVAN-LUN	CI-PARI	CI-PARI 3 MUSLIM	13	4	2 Tahun - 3 Bulan - 27 Hari	9.81.1	Sangat Kurang	-3.08	Sangat Pendek	-3.97	Normal	-2.27	
50.	3208402106222861	KEMZA	L	21/06/2022	yuda-efin	CI-PARI	CI-PARI 3 MUSLIM	12	4	2 Tahun - 3 Bulan - 20 Hari	9.81.1	Sangat Kurang	-3.08	Sangat Pendek	-3.97	Normal	-2.27	
51.	3208402406228478	ZIOTIYAKA	L	24/06/2022	anton-nia	CI-PARI	CI-PARI 3 MUSLIM	12	4	2 Tahun - 3 Bulan - 17 Hari	11.82.6	9.80.2	Kurang	-2.47	Pendek	-2.79	Normal	-0.12
52.	320840161129175	ARTIYUR	L	16/11/2022	KRISTO FITRI	CI-PARI	CI-PARI 3 MUSLIM	12	4	1 Tahun - 10 Bulan - 24 Hari	9.4	75	Berat Badan Normal	-1.88	Pendek	-2.2	Normal	-1.89
53.	3208402912220002	RANSIGA	L	29/12/2022	YUPIKUROHMAN	CI-PARI	CI-PARI 3 MUSLIM	12	4	1 Tahun - 9 Bulan - 11 Hari	8.3	76	Kurang	-2.59	Sangat Pendek	-3.62	Normal	-0.13
54.	3208402003232921	ANSHA	L	20/03/2023	YOGI SITI	CI-PARI	CI-PARI 3 MUSLIM	12	1	Tahun - 6 Bulan - 22 Hari	8.3	76	Kurang	-2.59	Sangat Pendek	-2.55	Normal	-1.93
55.	3208401204237348	JAFEN	L	12/04/2023	dedeh dadi	CI-PARI	CI-PARI 3 MUSLIM	12	1	Tahun - 5 Bulan - 29 Hari	8.6	72.2	Kurang	-2.15	Sangat Pendek	-3.72	Normal	-0.44

## LAMPIRAN 6 KUISIONER PENYULUHAN

### Kuesioner Pemahaman Audience Penyuluhan Pola Pengasuhan Anak

Program penyuluhan pola pengasuhan anak ini merupakan program yang berkolaborasi dengan pihak tenaga kesehatan dan kelurahan setempat untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat di kelurahan Cipari juga para kader posyandu untuk meningkatkan kualitas generasi masa depan bangsa. Cara pengisian cukup memberi tanda checklist pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang anda rasakan.

Keterangan :

SP : Sangat Puas

TP : Tidak Puas

P : Puas

STP : Sangat Tidak Puas

CP : Cukup Puas

#### Identitas Audience

Nama :

Alamat :

No.	Pertanyaan	SP	P	CP	TP	STP
1..	Bagaimana kepuasan anda terhadap keramahan dan kesopanan panitia saat melakukan penyuluhan					
2	Bagaimana kepuasan anda terhadap kejelasan informasi yang diberikan?					
3	Bagaimana kepuasan anda terhadap proses pemeragaan peran yang diberikan untuk dapat diterapkan di rumah?					
4	Bagaimana kepuasan anda terhadap penayangan ilustrasi video pada saat dilakukan penyuluhan?					
5	Bagaimana kepuasan anda terhadap ketepatan waktu dalam pelaksanaan penyuluhan?					
6	Bagaimana kepuasan anda terhadap sesi					

	tanya jawab yang dilakukan?					
7	Bagaimana kepuasan anda terhadap manfaat dari materi yang didapatkan sehingga dapat diterapkan di rumah?					
8	Bagaimana kepuasan anda terhadap pemahaman yang telah didapatkan dalam penyuluhan ini?					
9	Bagaimana kepuasan anda terhadap kesesuaian isi materi dengan tujuan yang dicapai?					
10	Bagaimana kepuasan anda terhadap fasilitas yang didapatkan selama penyuluhan?					

## LAMPIRAN 7 DAFTAR HADIR MPA

**DAFTAR HADIR COMMUNITY MEETING PRAKTIKUM KOMUNITAS  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
KECAMATAN CIGUGUR KELURAHAN CIPARI KABUPATEN KUNINGAN**

Hari/Tanggal : Sabtu, 09 November 2024

Jam :

Tempat : Aula Kelurahan Cipari

No	Nama	Keterangan	NO. HP	Tanda Tangan
1	Nur Nuraeniah	Kader PKK	085352209244	
2	Nim Rohmana	Ket. Rw 07	0813244417723	
3.	Nurdin	LPM	085295670191	
4.	Wagnabi	Rt. 12.		
5.	Andriyanto	Ket. RT 18	087829457000	
6.	Enju. dumana	LPM	085295554848	
7.	Empi. A	- 2 -	081379623912	
8	Azizah	Laskar Paradise	089684571614	
5	Nesya	- .. -	0881023396158	
10	Maila	- .. -	085846691721	
11	Marya	- .. -	085797417802	
12	Nova	- u -	082295362816	
13	Siska	- u -	081321224810	
17.	Febryan	Laskar Paradise	0812143 91442	
18.	Jafar	laskar Paradise	0831 5368 0278	
19.	ZIQRI	- .. -	08128471 <sup>8780</sup>	
20	Yan Riyandi	- .. -	085 703 556101	



## LAMPIRAN 8 DAFTAR HADIR MAHASISWA

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKAN POLTEKESOS BANDUNG  
PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS KOMUNITAS  
KELURAHAN CIPARI KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN  
TAHUN 2024**

No.	NRP	NAMA	WAKTU							KET
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	
			28-Oct-24	29-Oct-24	30-Oct-24	31-Oct-24	01-Nov-24	02-Nov-24	03-Nov-24	
1	21.04.069	Nurlia Putri Andriani	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	
2	21.04.265	Hany Afrini Octavia	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	
3	21.04.123	Ilysa Zerinda Gunawan	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	
4	21.04.047	Muhammad Naufal Rizkani	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	
5	21.04.018	Rifqi Rafifahri Hidayat	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	
6	21.04.165	Galang Bima Dian Pradana	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	
7	21.04.151	Anisa Nurhaliza	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	
8	21.04.102	Rohip Abi	Hadir	Hadir	Hadir	Izin	Izin	Izin	Izin	Kontrol Kesehatan (disubstitusikan netra)
9	21.04.184	Rafindra Iham Pratama	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	
10	19.04.077	Kian Subhanahalar	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	
11	21.04.172	Adela Bela Safira	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	
12	21.04.281	Aniq Nur Fajriah	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	

Koordinator Kelompok



Muhammad Naufal Rizkani  
NRP. 21.04.047